

**ANALISIS PENENTUAN TAMBAHAN KEBUTUHAN MODAL KERJA  
DAN ALTERNATIF PEMENUHANNYA DALAM USAHA  
MEREALISASIKAN RENCANA PENJUALAN  
PADA PT. MAYANGSARI JEMBER**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember



: Hadiah  
Pembelian  
Tgl. 04 JUL 2003  
No. Induk:  
Klass 5  
658.81  
WID  
a

Oleh :

*Oko Rudy Widodo*

NIM. 980810291467

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

2003

**JUDUL SKRIPSI**

**ANALISIS PENENTUAN TAMBAHAN KEBUTUHAN MODAL KERJA  
DAN ALTERNATIF PEMENUHANNYA DALAM USAHA  
MEREALISASIKAN RENCANA PENJUALAN  
PADA PT. MAYANGSARI JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Oko Rudy Widodo

N. I. M . : 980810291467

J u r u s a n : Manajemen

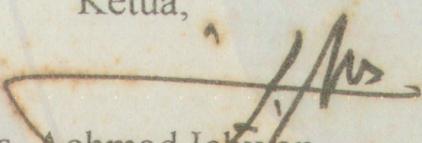
telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal :

25 Juni 2003

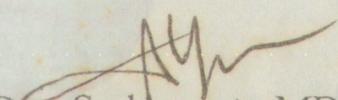
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

**Susunan Panitia Penguji**

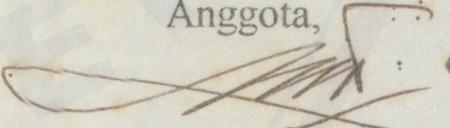
Ketua,

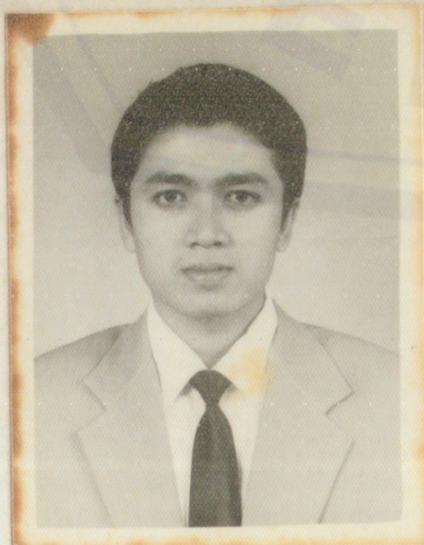
  
Drs. Achmad Ichwan  
NIP. 131 781 340

Sekretaris,

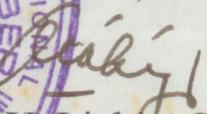
  
Drs. Sudaryanto MBA  
NIP. 131 960 495

Anggota,

  
Drs. IKM. Dwiipayana MS  
NIP. 130 781 341



Mengetuahui/ Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi  
Dekan,

  
Drs. H. Liakip, SU  
NIP. 130 531 976



**LEMBAR PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Analisis Penentuan Tambahan Kebutuhan Modal Kerja Dan Alternatif Pemenuhannya Dalam Usaha Merealisasikan Rencana Penjualan Pada PT. Mayangsari Jember.

Nama Mahasiswa : Oko Rudy Widodo

NIM : 980810291467

Jurusan : Manajemen

Konsentrasi : Keuangan

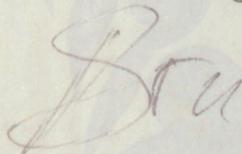
Pembimbing I



Drs. IKM. Dwipayana, MS

NIP. 130 781 341

Pembimbing II

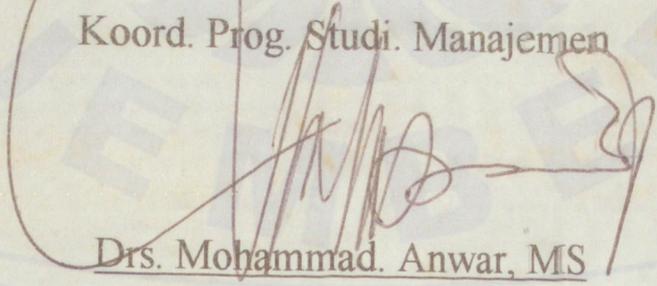


Dra. Elok Sri Utami, M.Si

NIP. 131 877 449

Mengetahui,

Koord. Prog. Studi. Manajemen



Drs. Mohammad. Anwar, MS

NIP. 131 759 767

Tanggal Persetujuan : 18 Juni 2003

## PERSEMBAHAN

*Aku persembahkan Skripsi ini untuk*

- \* Ibu Eko dan bapak Soetarsono (Alm), atas segala dukungan, do'a dan harapan yang besar.*
- \* Mbah Minto, Kakung, terima kasih atas do'amu*
- \* Saudaraku tersayang Mbak Anna dan Mas Yanto.*
- \* Mas Femo, Mbak Erli, lek Sugeng dan kang Prapto, Mbak Wanti dan Mbak Sum terima kasih dukungannya.*
- \* Vivin Ayu Lestari tersayang, terima kasih atas spirit dan bimbingan serta kesetiaan jiwamu.*

# Motto

Kesalahan terbesar adalah putus asa, keberanian terbesar adalah sabar,  
guru terbaik adalah pengalaman, kebanggaan terbesar adalah kepercayaan  
dan modal terbesar adalah percaya diri.

(Syayidina Ali)

Apabila kesuksesan membuat kita canggung, itu sama saja dengan  
mencegah diri kita sendiri untuk mencapai kesuksesan.

(Capryco)

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat, hidayah dan inayahNya penulisan skripsi tentang hubungan antara risk dan return perusahaan perdagangan dan jasa ini dapat terselesaikan. Penulisan skripsi ini merupakan tugas akhir dan salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Skripsi ini tidak terlepas dari bantuan serta bimbingan berbagai pihak dan dengan rendah hati penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
2. Bapak Drs. Mohammad Anwar, MS selaku Koordinator Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi UNEJ.
3. Drs. IKM Dwipayana, MS selaku dosen pembimbing I atas bimbingan dan upayanya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Dra. Elok Sri Utami, M.Si terima kasih atas bimbingan dan sarannya.
5. Dosen fakultas Ekonomi UNEJ yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan serta seluruh staf dan karyawan yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini.
6. Orang tuaku yang aku sayangi terima kasih atas do,a dan maaf atas segala kesalahanku.
7. Mbak Anna, Mas Yanto, Femo, Mbak Erli, Lek Sugeng, Kang Prapto, Mbak Wanti, Mbak Sum terima kasih atas dukungannya.
8. Mimyku, terima kasih atas segala bantuanmu.
9. Mbak Nurul, Mas H. Adi, Yoga terima kasih atas fasilitas dan dukungannya.
10. Mas Yusuf, terima kasih atas bantuan dan kerjasamanya.
11. Dian, Eko, Suhen, Sutik, Dewi dan Rico terima kasih atas bantuan kalian selama ini.
12. Sahabat-sahabat terbaikku, Adi, Icing, Evan, Izzul, Widyo, Agus dan semua anak manajemen angkatan 98 atas segala kekompakan dan kebersamaannya.
13. Keponakan tersayang dan simungil Sasa dan si bandel Tata terima kasih atas keceriaan kalian.

14. Club Jorys dan seluruh anggota yang ada terima kasih atas kekompakan, pengertian yang telah memberikan semangat yang sangat berharga bagiku.
15. Seluruh pihak yang telah membantu dan memperlancar proses penulisan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung yang tak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada para pembaca.

Jember, Juni 2003

Penulis

DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iii
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>DAFTAR ISI</b> .....	viii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>ABSTRAKSI</b> .....	xv
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Pokok Permasalahan .....	2
1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.....	2
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	2
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	3
1.3.3 Batasan Masalah.....	3
1.3.4 Asumsi.....	3
<b>II. TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Hasil Peneliti Sebelumnya.....	4
2.2 Landasan Teori .....	4
2.2.1 Pengertian Modal Kerja.....	4
2.2.2 Arti Penting Modal Kerja .....	5
2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja .....	6
2.2.4 Unsur-unsur Modal Kerja .....	7
2.2.5 Sumber Modal Kerja .....	8

### III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian .....	9
3.2 Jenis dan Sumber Data .....	9
3.3 Definisi Operasional Variabel .....	9
3.4 Metode Analisa Data .....	11
3.4.1 Menentukan Laba sebelum Bunga dan Pajak (EBIT).....	11
3.4.2 Menentukan Kebutuhan Modal Kerja .....	14
3.4.3 Penentuan Alternatif Pemenuhan Tambahan Modal Kerja..	15
3.4.4 Kerangka Pemecahan Masalah .....	16

### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Sejarah Berdirinya PT. Mayangsari .....	18
4.1.1 Umum .....	18
4.2 Struktur Organisasi .....	20
4.2.1 Struktur Organisasi Perusahaan .....	20
4.2.2 Ketenagakerjaan .....	24
4.2.2.1 Klasifikasi dan Jumlah Tenaga Kerja .....	24
4.2.2.2 Sistem Pengupahan dan Kesejahteraan Karyawan.	25
4.3 Aspek Produksi .....	27
4.3.1 Bahan baku .....	27
4.3.2 Bahan Penolong .....	28
4.3.3 Fasilitas Pabrik .....	30
4.3.4 Proses Produksi .....	32
4.3.5 Hasil Produksi .....	35
4.4 Aktivitas Pemasaran .....	39
4.4.1 Saluran Distribusi .....	39
4.4.2 Daerah Pemasaran .....	40
4.5 Analisis Data .....	40
4.5.1 Ramalan Penjualan Tahun 2003 .....	40
4.5.2 Penentuan Budget produksi .....	41
4.5.3 Penentuan Kebutuhan Modal Kerja .....	42

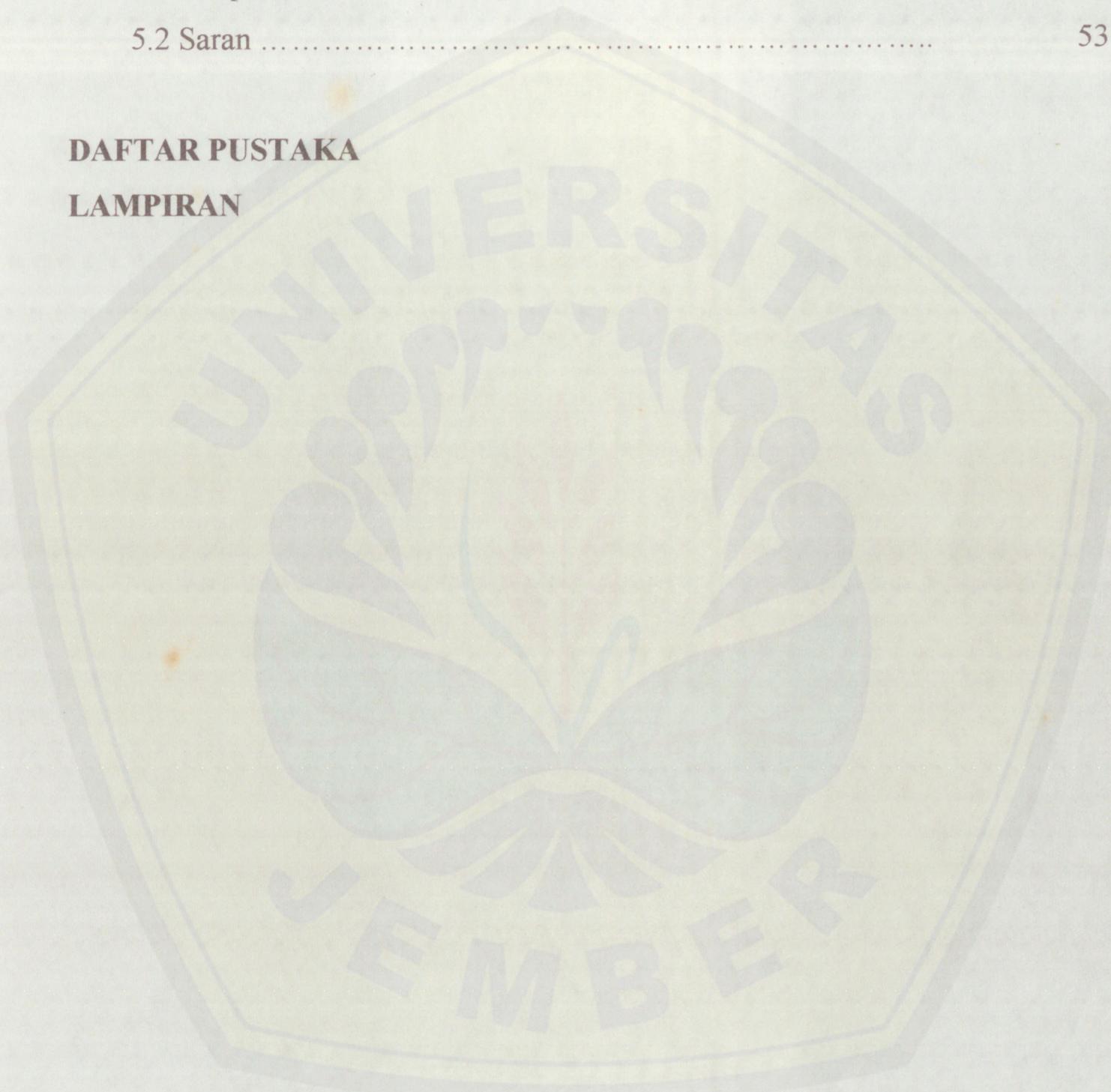
4.5.4 Penentuan Tambahan Kebutuhan Modal Kerja .....	46
4.5.5 Rentabilitas Modal Sendiri .....	47
4.6 Pembahasan .....	51

**V. SIMPULAN DAN SARAN**

5.1 Simpulan .....	52
5.2 Saran .....	53

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**



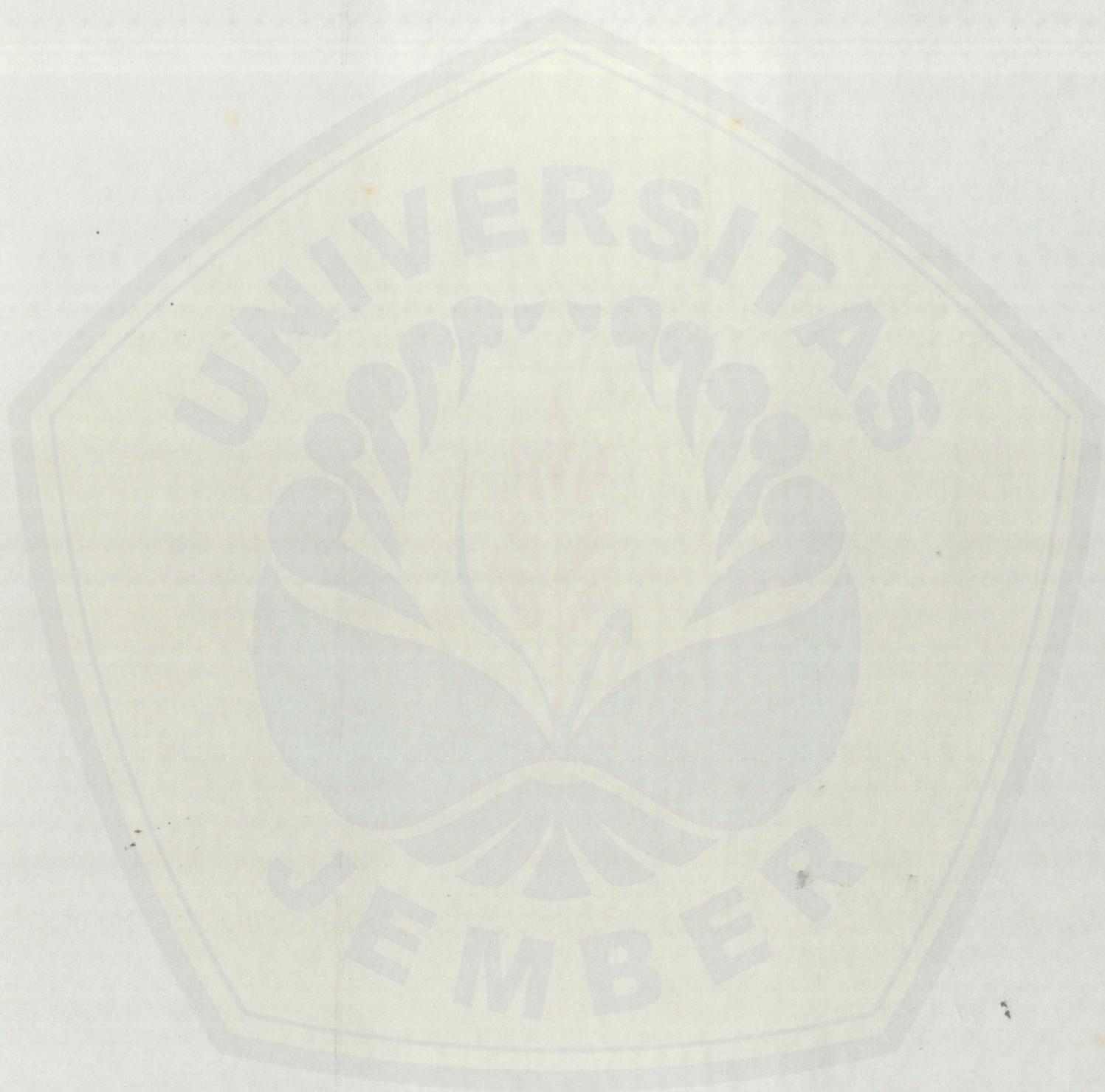
**DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 : Daftar Jumlah Tenaga Kerja Langsung PT. Mayangsari Jember tahun 2002 .....	25
Tabel 4.2 : Daftar Jumlah Tenaga Kerja Tidak Langsung PT. Mayangsari Jember tahun 2002 .....	25
Tabel 4.3 : Daftar Upah Tenaga Kerja langsung per orang tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 (dalam rupiah).....	26
Tabel 4.4 : Daftar Upah Tenaga Kerja Tidak langsung tahun 1998 sampai dengan tahun 2002(dalam rupiah).....	27
Tabel 4.5 : Perkembangan Biaya Bahan Baku dan Bahan Perdagangan per bal untuk Tembakau Jenis Dekblad tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 (dalam rupiah) .....	29
Tabel 4.6 : Perkembangan Biaya Bahan Baku dan Bahan Perdagangan per bal untuk Tembakau Jenis Omblad tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 (dalam rupiah) .....	29
Tabel 4.7 : Perkembangan Biaya Bahan Baku dan Bahan Perdagangan per bal untuk Tembakau Jenis Filler tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 (dalam rupiah) .....	30
Tabel 4.8 : Fasilitas Produksi Tahun 2002 .....	30
Tabel 4.9 : Jumlah Nilai Aktiva Tetap Tahun 2002 .....	31
Tabel 4.10: Data Jumlah Penjualan dan Harga Jual Untuk Produk Tembakau Jenis Dekblad Tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 .....	37
Tabel 4.11: Data Jumlah Penjualan dan Harga Jual Untuk Produk Tembakau Jenis Omblad Tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 .....	37
Tabel 4.12: Data Jumlah Penjualan dan Harga Jual Untuk Produk Tembakau Jenis Filler Tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 .....	37
Tabel 4.13: Persediaan Akhir, Persediaan Awal dan Produksi Untuk Tembakau Jenis Dekblad tahun 1998 sampai dengan 2002.....	38
Tabel 4.14: Persediaan Akhir, Persediaan Awal dan Produksi Untuk Tembakau Jenis Omblad tahun 1998 sampai dengan 2002.....	38

Tabel 4.15: Persediaan Akhir, Persediaan Awal dan Produksi Untuk Tembakau Jenis Filler tahun 1998 sampai dengan 2002.....	39
Tabel 4.16: Hasil Perhitungan Ramalan Volume Penjualan dan Harga Jual tahun 2003 .....	41
Tabel 4.17: Perhitungan Rencana Produksi tahun 2003 .....	42
Tabel 4.18: Perhitungan Perputaran Kas tahun 1998 sampai 2003.....	43
Tabel 4.19: Perhitungan Perputaran Barang Jadi Untuk Ketiga Jenis Tembakau Tahun 1998 sampai dengan tahun 2003 .....	44
Tabel 4.20: Perhitungan Perputaran Piutang Untuk Ketiga Jenis Tembakau Tahun 1998 sampai dengan tahun 2003 .....	45
Tabel 4.21: Perhitungan Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan (dalam hari) Untuk Ketiga Jenis Tembakau Tahun 1998 sampai dengan tahun 2003 .....	45
Tabel 4.22: Perencanaan Laporan Rugi/laba tahun 2003 .....	48
Tabel 4.23: Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri Pada Dua Alternatif Sumber Pemenuhan Modal Tahun 2003.....	49

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Kerangka Pemecahan Masalah .....	16
Gambar 4.1 : Struktur Organosasi PT. Mayangsari Jember .....	22



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Perhitungan Laba Kotor Untuk Ketiga Jenis Tembakau tahun 1998 sampai dengan tahun 2002
- Lampiran 2 : Perhitungan Biaya Operasi tahun 1998 sampai dengan tahun 2002
- Lampiran 3 : laporan Rugi Laba tahun 1998 sampai dengan tahun 2002
- Lampiran 4 : Perhitungan Ramalan Volume Penjualan Dan Ramalan Harga Jual tahun 1998 sampai dengan tahun 2002
- Lampiran 5 : Laporan Biaya Pembelian Bahan Baku Tahun 2003
- Lampiran 6 : Biaya Pembelian Tikar Untuk Ketiga Jenis Tembakau Tahun 2003
- Lampiran 7 : Biaya Pembelian Kertas Pembungkus Untuk Ketiga Jenis Tembakau Tahun 2003
- Lampiran 8: Biaya Pembelian tali Agel Untuk Ketiga Jenis Tembakau Tahun 2003
- Lampiran 9: Upah Tenaga Kerja Tidak langsung Untuk Ketiga Jenis Tembakau Tahun 2003
- Lampiran10: Perhitungan Persediaan Akhir Barang Jadi Untuk Ketiga Jenis Tembakau Tahun 2003
- Lampiran 11: Biaya Telepon dan Listrik Tahun 2003
- Lampiran 12: Biaya Pembelian Kendaraan Tahun 2003
- Lampiran 13: Neraca Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2003.
- Lampiran 14: Persediaan Rata-rata
- Lampiran 15: Perhitungan Kecepatan Perputaran Modal Kerja Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2003
- Lampiran16: Perhitungan Laba Kotor Untuk Ketiga Jenis Tembakau Yang Diproduksi Tahun 2003

## ABSTRAKSI

Penelitian yang dilakukan pada perusahaan tembakau PT. Mayangsari Jember dengan lokasi di jalan Hayam Wuruk No. 6 Jember pada bulan Maret 2003 bertujuan untuk mengetahui besarnya kebutuhan modal kerja dan alternatif pemenuhannya yang paling menguntungkan dalam proses produksi untuk tahun 2003. Modal kerja mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting sekali dalam suatu perusahaan, dimana modal kerja merupakan salah satu sektor penggerak dalam suatu perusahaan. Oleh sebab itu maka besarnya modal kerja harus direncanakan sebaik-baiknya.

Adapun metode yang tepat untuk menentukan besarnya kebutuhan modal kerja pada PT Mayangsari adalah konsep kuantitatif serta alternatif pemenuhannya berdasarkan Rentabilitas Modal Sendiri. Sebelum menentukan besarnya kebutuhan terlebih dahulu dihitung ramalan penjualan dengan menggunakan metode least square. Setelah diketahui tingkat penjualan maka dapat dihitung jumlah yang akan diproduksi dengan memperhitungkan jumlah persediaan akhir barang jadi. Perhitungan kebutuhan modal kerja dengan konsep kuantitatif merupakan perhitungan pada seluruh aktiva lancar yang meliputi kas, piutang dan persediaan dengan menggunakan metode perputaran modal kerja.

Penelitian pada perusahaan tembakau PT. Mayangsari Jember merupakan penelitian dengan pendekatan studi kasus, artinya peneliti diharuskan menganalisa kasus yang dihadapi perusahaan dan diharapkan mampu mencari dan mengupayakan pemecahannya.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa ramalan penjualan tahun 2003 mengalami peningkatan sehingga rencana produksi juga meningkat. Berdasarkan perhitungan konsep kuantitatif dengan metode perputaran modal kerja tahun 2003 adalah Rp. 34.675.267.897 dan tambahan modal kerja dipenuhi dari modal asing karena Rentabilitas Modal Sendiri dengan tambahan modal asing 102,6% lebih besar daripada Rentabilitas Modal Sendiri dengan tambahan modal sendiri 78,7%.

## I. PENDAHULUAN



### 1.1 Latar Belakang Masalah

Dasar semua kegiatan dari suatu organisasi adalah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan pada saat organisasi tersebut didirikan. Demikian halnya dengan perusahaan, bahwa semua kegiatannya tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya, baik tujuan jangka panjang maupun tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang yaitu mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, sedangkan tujuan jangka pendek antara lain meningkatkan volume penjualan dan mempertahankan pangsa pasar. Adapun realisasi dari tujuan perusahaan sangat tergantung pada kemampuan dalam mengelola perusahaan itu sendiri pada bidang keuangan, produksi, pemasaran, sumber daya manusia serta pencatatan administrasi yang ada pada perusahaan. Terkait dengan masalah pelaksanaan harus berdasarkan pada fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Perusahaan dalam melangsungkan operasionalnya untuk kegiatan-kegiatan perusahaan harus ditunjang dengan kinerja keuangan guna menggerakkan segala aktivitas yang mengarah pada tujuan perusahaan. Jika kondisi keuangan tidak sehat, maka perusahaan akan mengalami stagnasi pada proses pelaksanaan kegiatan perusahaan. Sebaliknya apabila kondisi keuangan perusahaan baik atau stabil, maka perusahaan akan tetap eksis dalam operasionalnya.

Pada umumnya perkembangan suatu perusahaan berjalan secara bertahap dan berangsur-angsur dari tahun ke tahun, apabila prospek perusahaan tersebut baik. Permintaan yang tinggi terhadap produk akan membawa dampak yang positif bagi perusahaan untuk meningkatkan hasil produksinya. Kondisi seperti inilah yang diharapkan oleh perusahaan karena pada hakekatnya perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan volume penjualan agar laba yang diperoleh juga semakin besar, tetapi usaha tersebut tidak akan tercapai apabila tidak didukung oleh modal kerja yang cukup untuk membelajai kenaikan volume penjualan. Dengan adanya modal kerja yang cukup perusahaan akan mampu menjamin proses produksi sesuai dengan rencana penjualan.

## 1.2 Pokok Permasalahan

PT. Mayangsari Jember bergerak di bidang perdagangan tembakau yang hasilnya di ekport ke luar negeri yang antara lain Jerman, Belanda Spanyol dan Afrika utara. Aktivitas perusahaan sehari-hari adalah mengolah daun tembakau mulai dari proses pemilihan daun tembakau yang baik, proses pengeringan sampai pengepakan sesuai dengan jenis-jenisnya. PT. Mayangsari, di Jember dalam produksinya menghasilkan tiga jenis produk yaitu Dekblad, Omblad, Filler.

Berdasarkan permintaan peningkatan yang terus meningkat perusahaan saat ini menghadapi masalah pemenuhan modal kerja untuk mengimbangi laju perkembangan perusahaan terutama untuk merealisasikan rencana penjualan dan rencana produksinya yang dari tahun ketahun mengalami peningkatan walaupun tidak begitu drastis. Dengan adanya volume penjualan yang semakin meningkat, perusahaan mengalami hambatan dalam menjalankan operasinya yaitu tidak dapat melayani pesanan yang semakin meningkat.

Bertitik tolak dari permasalahan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan yaitu :

- a. Berapa besarnya rencana penjualan PT. Mayang sari Jember untuk tahun 2003?
- b. Berapa besarnya modal kerja yang diperlukan oleh PT. Mayangsari Jember dalam proses produksinya untuk tahun 2003 ?
- c. Alternatif manakah yang paling menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja tersebut ?

## 1.3 Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui rencana penjualan pada PT. Mayangsari Jember tahun 2003.
- b. Untuk mengetahui kebutuhan modal kerja yang diperlukan PT. Mayangsari Jember dalam proses produksinya untuk tahun 2003.

- c. Untuk menentukan alternatif pemenuhan kebutuhan modal kerja yang paling menguntungkan bagi PT. Mayangsari Jember.

### 1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi pimpinan perusahaan dalam mengambil kebijaksanaan dalam suatu pengambilan keputusan demi kelangsungan hidup perusahaan.

### 1.3.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan tidak meluas maka perlu adanya batasan masalah yaitu:

1. Data yang dianalisa yaitu data dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002, sebagai dasar meramalkan data tahun 2003.
2. Permasalahan yang ada dalam perusahaan diutamakan pada alternatif modal kerja menurut konsep kuantitatif, karena pemenuhannya menyangkut pada seluruh komponen aktiva lancar yang meliputi kas, piutang dan persediaan serta alternatif pemenuhannya berdasarkan Rentabilitas Modal Sendiri.

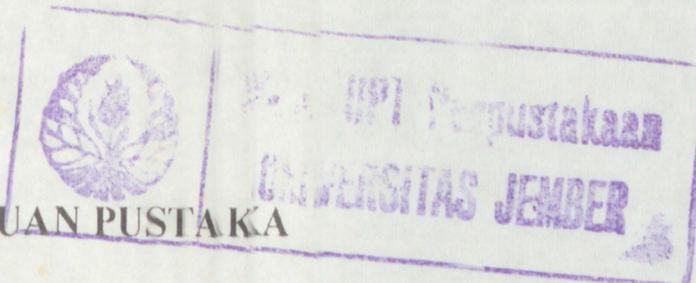
Mengingat modal kerja ini merupakan bagian yang sangat penting bagi setiap perusahaan, karena dengan modal kerja itulah perusahaan akan memenuhi kebutuhan operasinya yang mana dapat menunjang laba yang akan diperoleh oleh perusahaan.

### 1.3.4 Asumsi

Bahwa rencana penjualan tahun lalu diperkirakan sama dengan tahun yang akan datang, perkiraan ini diasumsikan oleh kondisi pangsa pasar yang relatif stabil.



## II. TINJAUAN PUSTAKA



### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Indra Sugiartono (1993) mengadakan penelitian pada PT. Behaestex Gresik, mengadakan penelitian tentang pemenuhan tambahan modal kerja, yang berdasarkan analisa bahwa untuk merealisasikan peningkatan penjualan tahun 2000 diperlukan tambahan modal kerja dengan modal asing mempunyai RMS 41,25 %, sedangkan bila dipenuhi dengan modal sendiri tingkat RMS sebesar 37,36 % dengan tingkat bunga pinjaman 24 % dan RE sebesar 47,03 %, maka dapat disimpulkan bahwa pemenuhan modal kerja menggunakan modal asing.

Jepti Septian (1996) mengadakan penelitian pada PT. Serba Guna Prima Kediri, ramalan penjualan dan tingkat pertumbuhan keuangan perusahaan tahun 2000 menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan. Untuk mewujudkan penjualan diperlukan tambahan modal kerja. Berdasarkan analisisnya, RMS yang dipenuhi dengan modal asing lebih besar daripada RMS yang dipenuhi dengan modal sendiri. Begitu pula dengan perhitungan RE yang lebih besar daripada tingkat modal asing dan disimpulkan bahwa pemenuhan tambahan modal kerja dengan modal asing dapat meningkatkan RMS.

Penelitian lanjutan tentang penentuan tambahan modal kerja dan alternatif pemenuhannya perlu dilakukan. Hal ini penting untuk mengetahui konsistensi hasil penelitian terdahulu sekaligus untuk mengetahui apakah pada periode yang berbeda akan menghasilkan tujuan yang sama. Termasuk juga apakah perbedaan obyek penelitian yang berbeda, hasil penelitian yang diperoleh konsisten.

### 2.2 Landasan Teori

#### 2.2.1 Pengertian Modal Kerja

Menurut Napa J. Awat (1999:410) ada 3 konsep dalam pengertian modal kerja yang umum digunakan, yaitu :

##### a. Konsep kuantitatif

Modal kerja adalah sebesar dana yang tertanam dalam aktiva lancar, dan disebut sebagai modal kerja bruto (*gross working capital*). Keseluruhan dana

yang tertanam dalam aktiva lancar akan sekali berputar dan kembali dalam bentuk kas dalam jangka waktu pendek.

b. Konsep Kualitatif

Modal kerja adalah kelebihan aktiva lancar (*current asset*) diatas hutang lancar (*current liabilities*) disebut sebagai modal kerja netto (*net working capital*). Kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancar yang dapat digunakan sebagai modal kerja, sedangkan bagian aktiva lancar sebesar hutang lancar tidak boleh digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sebab untuk menjaga likuiditas perusahaan yaitu untuk membayar hutang yang segera harus dibayar.

c. Konsep fungsional

Modal kerja adalah aktiva lancar yang dapat menghasilkan pendapatan operasi (*operating income*) dan pendapatan sekarang (*current income*) maksudnya, bahwa bagian aktiva lancar yang tidak mampu menghasilkan pendapatan operasi dianggap sebagai modal kerja potensial (*potential working capital*)

### 2.2.2 Arti Penting Modal Kerja

Manajemen modal kerja meliputi beberapa aspek yang menjadikan subyek ini penting bagi kesehatan keuangan perusahaan (JF. Weston dan TE. Copeland, 1999:325) yaitu :

- a. Jumlah aktiva lancar umumnya lebih besar dari separuh jumlah total aktiva perusahaan, sehingga merupakan investasi dalam jumlah besar dan cenderung labil, maka aktiva lancar patut mendapat perhatian manajer keuangan secara serius
- b. Bagi perusahaan kecil, manajemen modal kerja penting karena kemampuan memasuki pasar modal jangka panjang terbatas. Perusahaan menekankan pada hutang dagang dan hutang jangka pendek untuk permodalan, dimana keduanya mempengaruhi modal kerja melalui peningkatan hutang lancar.
- c. Adanya hubungan yang langsung antara pertumbuhan penjualan dengan pertumbuhan untuk membiayai aktiva lancar. Peningkatan penjualan akan membutuhkan tambahan persediaan dan tambahan kas. Semua kebutuhan

harus dimodali karena terkait dengan volume penjualan, maka penting bagi manajer untuk mengikuti perkembangan modal kerja perusahaan

### 2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Kebutuhan Modal Kerja

Untuk menentukan jumlah modal kerja yang dianggap cukup bagi perusahaan bukanlah hal yang mudah, karena modal kerja yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan tergantung atau dipengaruhi beberapa faktor (S. Munawir, 1998:117) adalah sebagai berikut :

a. Sifat atau tipe perusahaan

Modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan jasa, relatif lebih kecil bila dibandingkan dengan perusahaan industri, karena perusahaan tidak memerlukan investasi yang besar dalam kas, piutang dan persediaan. Sedangkan perusahaan industri harus mengadakan investasi yang cukup besar dalam aktiva lancar agar perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam kegiatan operasinya sehari-hari. Oleh karena itu perusahaan industri membutuhkan modal kerja yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan jasa.

b. Waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang atau memperoleh barang yang akan dijual serta harga per satuan dari barang tersebut

Semakin panjang waktu yang dibutuhkan untuk memproduksi barang atau memperoleh barang maka semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Semakin besar harga pokok per satuan barang yang dijual maka akan semakin besar pula kebutuhan akan modal kerja

c. Syarat pembelian bahan baku atau barang dagangan

Jika syarat kredit yang diterima pada waktu pembelian menguntungkan, maka akan semakin sedikit uang kas yang harus diinvestasikan dalam persediaan bahan baku atau barang yang dibeli tersebut harus dilakukan dalam waktu yang pendek maka dana yang diperlukan untuk membiayai persediaan makin besar.

d. Syarat penjualan

Semakin lunak kredit yang diberikan perusahaan kepada pembeli akan mengakibatkan semakin besarnya jumlah modal kerja yang diinvestasikan dalam piutang dan untuk memperkecil risiko adanya piutang yang tidak dapat ditagih, sebaliknya perusahaan memberikan potongan tunai kepada para pembeli karena dengan demikian pembeli akan tertarik untuk membayar hutangnya dalam periode diskonto tersebut.

e. Tingkat perputaran persediaan

Makin tinggi perputaran persediaan, maka jumlah modal kerja yang dibutuhkan semakin rendah. Untuk mencapai tingkat perputaran yang tinggi maka harus diadakan perencanaan dan pengawasan persediaan secara teratur dan efisien.

#### 2.2.4 Unsur-unsur Modal Kerja

Dalam pengertian konsep kualitatif, modal kerja yang juga disebut modal kerja netto (*net working capital*), tidak saja memperhitungkan komponen-komponen aktiva lancar tetapi juga memperhitungkan komponen-komponen pasiva lancar, sebab modal kerja dalam pengertian ini merupakan aktiva lancar dan pasiva lancar. Menurut B. Sowartoyo (1994:28) komponen-komponen aktiva lancar adalah sebagai berikut :

- a. Kas yaitu, persediaan kas yang tersedia dalam perusahaan yang setiap waktu dapat digunakan untuk membelanjai biaya-biaya operasi perusahaan atau membayar utang-utang perusahaan
- b. Efek yaitu, persediaan surat-surat berharga yang dimiliki perusahaan yang dapat dengan segera diuangkan sehingga dapat menambah persediaan kas.
- c. Piutang dagang yaitu, jumlah tagihan perusahaan yang ada pada debitur dan pada umumnya dapat dikumpulkan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun.
- d. Persediaan yang dimaksud disini adalah berupa persediaan barang jadi, persediaan dalam proses, persediaan bahan baku dan bahan penolong yang akan digunakan dalam proses produksi

- e. Biaya yang dibayar dimuka yaitu, biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan akan tetapi belum menjadi kewajiban perusahaan.

Sedangkan komponen-komponen pasiva lancar adalah sebagai berikut.

- a. Hutang dagang yaitu, kewajiban-kewajiban perusahaan pada kreditur yang harus segera dipenuhi dalam waktu kurang dari satu tahun
- b. Biaya-biaya yang masih harus dibayar yaitu, biaya-biaya yang prestasinya telah digunakan dan masih belum dibayar oleh perusahaan
- c. Pajak terhutang yaitu, kewajiban pajak yang belum dibayar oleh perusahaan dan sudah merupakan beban perusahaan.
- d. Hutang lancar yaitu, kewajiban-kewajiban perusahaan yang lain yang harus segera dipenuhi.

#### 2.2.5 Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja dibedakan menjadi dua sumber (Bambang Riyanto, 1996:209) adalah sebagai berikut :

- a. Sumber internal

Modal yang dibentuk atau dihasilkan sendiri didalam perusahaan yaitu, dari keuntungan yang ditahan (laba ditahan) dan akumulasi penyusutan (*accumulated depreciations*). Besarnya laba yang ditahan tergantung besar laba yang diperoleh selama periode tertentu, kebijaksanaan mengenai deviden dan kebijaksanaan penanaman kembali dalam perusahaan. Besarnya akumulasi penyusutan tergantung metode penyusutan yang digunakan, semakin besar cadangan dan akumulasi penyusutan berarti makin besar sumber intern dari modal yang ada dalam perusahaan.

- b. Sumber external

Modal yang berasal dari kreditur dan pemilik merupakan hutang bagi perusahaan dan disebut modal asing. Sedangkan modal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan merupakan modal yang tetap ditanamkan dalam perusahaan dan disebut modal sendiri. Sumber utama modal asing yaitu dari supplier (memberi modal dalam bentuk penjualan secara kredit), bank, dan pasar modal.

### III. Metode Penelitian

#### 3.1 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi kasus artinya, bahwa peneliti dihadapkan pada suatu permasalahan dan diharapkan mampu memecahkan masalah yang dihadapi perusahaan agar perusahaan tersebut tetap dapat menjaga kelangsungan usahanya, yang menitik beratkan pada penentuan kebutuhan modal kerja dan alternatif pemenuhan yang paling menguntungkan dalam memenuhi kebutuhan tambahan modal kerja.

#### 3.2 Jenis Dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang didapatkan dari perusahaan dengan melakukan tanya jawab dengan pimpinan perusahaan atau pihak perusahaan yang terkait dengan penelitian.

#### 3.3. Definisi Operasional Variabel

Modal kerja adalah modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari selama satu periode. Perhitungan modal kerja dalam pengertian ini didasarkan pada konsep kuantitatif, dimana modal kerja diartikan sebagai jumlah dari rekening-rekening aktiva lancar yaitu kas, piutang dagang, persediaan-persediaan yang meliputi persediaan bahan baku, persediaan barang dalam proses, dan persediaan barang jadi.

Definisi atau unsur-unsur tentang variabel yang dimiliki dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kas, yaitu persediaan kas yang tersedia dalam perusahaan yang setiap waktu dapat digunakan untuk membelanjai biaya-biaya operasi perusahaan atau membayar hutang-hutang perusahaan. Jumlah kas merupakan jumlah rekening kas dan rekening bank tiap akhir tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.

Kecepatan perputaran kas merupakan rasio antara jumlah penjualan dengan persediaan rata-rata kas.

- b. Rencana penjualan adalah merupakan landasan dasar dari kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu perusahaan. Rencana penjualan tahun 2003 didasarkan pada data 5 tahun terakhir mulai tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 untuk tiap jenis produk yaitu Dekblad, Omblad dan Filler.
- c. Piutang dagang, yaitu jumlah tagihan perusahaan yang ada pada debitur dan pada umumnya dapat dikumpulkan dalam waktu kurang dari satu tahun, dimana perputaran piutang untuk kegiatan jenis tembakau didasarkan pada tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.  
Kecepatan perputaran piutang dagang merupakan rasio penjualan kredit dengan saldo piutang rata-rata.
- d. Kebutuhan modal kerja diartikan sebagai keseluruhan dari aktiva lancar (*Gross Working Capital*). Di dalam menghitung besarnya kebutuhan modal kerja terlebih dahulu menghitung kecepatan perputaran kas merupakan hasil dari penghitungan penjualan pada periode tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 dibagi persediaan rata-rata tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.
- e. Anggaran produksi merupakan suatu perencanaan volume barang yang akan diproduksi oleh perusahaan agar sesuai dengan volume penjualan yang telah direncanakan dimana anggaran produksi periode tahun 2003 adalah jumlah volume penjualan sama dengan volume produksi karena jenis tembakau yang akan diproduksi tidak ada persediaan sebab perusahaan memproduksi sesuai dengan jumlah permintaan.
- f. Rentabilitas modal sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja didalamnya untuk menghasilkan laba. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung RMS adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak tahun 2003. Modal sendiri adalah jumlah modal sendiri pada awal tahun 2003, RMS adalah laba sesudah pajak dibagi dengan modal sendiri dikali 100%.

### 3.4 Metode Analisa Data

#### 3.4.1 Menentukan laba sebelum bunga dan pajak (Earning Before Interest and Tax).

Langkah-langkah yang digunakan dalam menentukan laba sebelum bunga pajak tahun 2003 adalah sebagai berikut :

##### 1. Perhitungan ramalan penjualan tahun 2003

Untuk mengetahui volume penjualan tahun 2003, dalam dalam hal ini digunakan analisa trend linier dengan metode least square. Pada cara ini berlaku anggapan bahwa apa yang terjadi pada masa yang akan datang tidak terlepas dari apa yang terjadi pada masa lalu (Adisaputro dan Marwan Asri, 1996:81).

Rumus :

$$Y = a + bx$$

Dimana :

$$a = \frac{\sum y'}{n}$$

$$b = \frac{\sum yx}{\sum x^2}$$

Keterangan:

- Y' = Jumlah permintaan/ penjualan yang diramalkan
- a = Konstanta dari penjualan setiap tahun
- b = Tingkat perkembangan penjualan tiap tahun merupakan lereng (slope) garis lurus
- x = Satuan waktu
- n = jumlah tahun/ periode yang dianalisis

##### 2. Menentukan tingkat persediaan akhir digunakan perhitungan tingkat perputaran persediaan (ITO) dengan rumus : (S. Munawir, 1996:80)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Ramalan penjualan}}{\text{persediaan rata - rata}}$$

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{persediaanawal} + \text{persediaanakhir}}{2}$$

3. Penentuan tingkat/ volume produksi dapat disusun dalam suatu anggaran produksi, dengan rumus : (G. Adisaputro dan M. Asri, 1996:183).

Tingkat penjualan	xxx
Tingkat persediaan akhir	<u>xxx +</u>
Jumlah yang harus tersedia	xxx
Tingkat persediaan awal	<u>xxx -</u>
Tingkat produksi	xxx

4. Merencanakan biaya yang akan datang

- a. Menghitung estimasi harga jual produk, harga bahan baku, tariff upah dan biaya-biaya digunakan geometric means dengan rumus : (Anto Dajan, 1995:39)

$$\text{Log } Gm = \frac{\sum \log Xi}{n}$$

Dimana : Gm = Geometric means

Xi = Nilai pengamatan

n = Jumlah pengamatan

- b. Merencanakan biaya variabel dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, BOP, biaya administrasi dan umum serta biaya pemasaran dapat disusun dalam anggaran dengan rumus : (G. Adisaputro, 1996:239-312).

- 1) Anggaran biaya bahan baku (BB), dihitung dengan rumus : Biaya bahan baku = volume produksi x standart penggunaan x harga per unit.
- 2) Anggaran biaya tenaga kerja langsung (TKL), dihitung dengan rumus : Biaya TKL = Jumlah TKL x jumlah hari kerja x tarif upah.
- 3) Anggaran biaya overhead pabrik variabel (BOP), dihitung dengan rumus : BOP variabel = Volume produksi x biaya overhead pabrik.
- 4) Anggaran biaya administrasi umum variabel dihitung dengan rumus : Biaya administrasi umum variabel = volume produk terjual x tariff.
- 5) Anggaran biaya pemasaran variabel, dihitung dengan rumus : Biaya pemasaran variabel = volume produk terjual x tarif.

- c. Biaya Overhead Pabrik, biaya administrasi umum dan biaya pemasaran digunakan persamaan regresi dengan metode kuadrat terkecil, dengan rumus : (Mulyadi, 1998:517)

$$y = a + bx$$

$$a = \frac{\sum y - b(\sum x)}{n}$$

$$b = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{n \sum x^2 - (\sum x)^2}$$

dimana : y = biaya semi variabel

x = tingkat aktivitas

a = biaya tetap

b = biaya variabel per satuan (slope garis trend)

n = jumlah pengamatan atau periode.

- d. Penyusunan anggaran biaya tetap untuk biaya overhead pabrik, biaya administrasi umum dan biaya pemasaran berdasarkan kebijaksanaan perusahaan.

5. Penyusunan harga pokok penjualan

Persediaan awal		xxx
Harga pokok produksi		
- Biaya bahan baku	xx	
- Biaya tenaga kerja langsung	xx	
- BOP variabel	xx	
- BOP tetap	<u>xx</u> +	
Harga pokok produksi	xxx	
Pendapatan produk sampingan	<u>xxx</u> -	
Harga pokok produksi bersih		<u>xxx</u> +
Harga pokok barang siap dijual		xxx
Persediaan akhir		<u>xxx</u> -
Harga pokok penjualan		xxx

## 6. Menyusun laporan laba rugi

Laporan laba rugi dapat disusun dengan *full costing*, dengan rumus (Mulyadi, 1998:73)

Penjualan	xxx	
Harga pokok penjualan	<u>xxx -</u>	
Laba bruto	xxx	
Biaya usaha		
- Biaya pemasaran	xx	
- Biaya administrasi dan umum	<u>xx +</u>	<u>xxx -</u>
laba bersih sebelum bunga dan pajak (EBIT)		xxx

## 3.4.2 Menentukan Kebutuhan Modal Kerja

Langkah-langkah dalam menentukan kebutuhan modal kerja menggunakan metode perputaran modal kerja (Napa J Awat, 1999:413)

## 1. Menghitung keterikatan dana dalam modal kerja

$$a. \text{Keterikatan dana dalam kas (KDDK)} = \frac{360 \times \text{rata-rata kas}}{\text{penjualan}}$$

## b. Keterikatan dana dalam piutang

$$(\text{KDDP}) = \frac{360 \times \text{rata-rata piutang}}{\text{penjualan}}$$

## c. Keterikatan dana dalam persediaan (KDDP)

$$= \frac{360 \times \text{rata-rata persediaan}}{\text{penjualan}}$$

## 2. Penentuan kebutuhan modal kerja

Kebutuhan modal kerja ditentukan dengan cara :

$$a. \text{Perputaran modal kerja (PMK)} = 360/\text{KDDMK}$$

$$b. \text{Kebutuhan modal kerja (KMK)} = \frac{\text{Taksiran penjualan}}{\text{PMK}}$$

### 3. Penentuan tambahan modal kerja

Tambahan modal kerja dilakukan dengan cara :

Kebutuhan modal kerja	xxx
Modal kerja kotor yang tersedia	<u>xxx -</u>
Tambahan modal kerja	xxx

#### 3.4.3 Penentuan Alternatif Pemenuhan Tambahan Modal Kerja

1. Ada 2 alternatif pemenuhan tambahan modal kerja yaitu dipenuhi dengan modal sendiri, modal asing atau kombinasi modal sendiri dan modal asing (Napa J Awat, 1999:134)

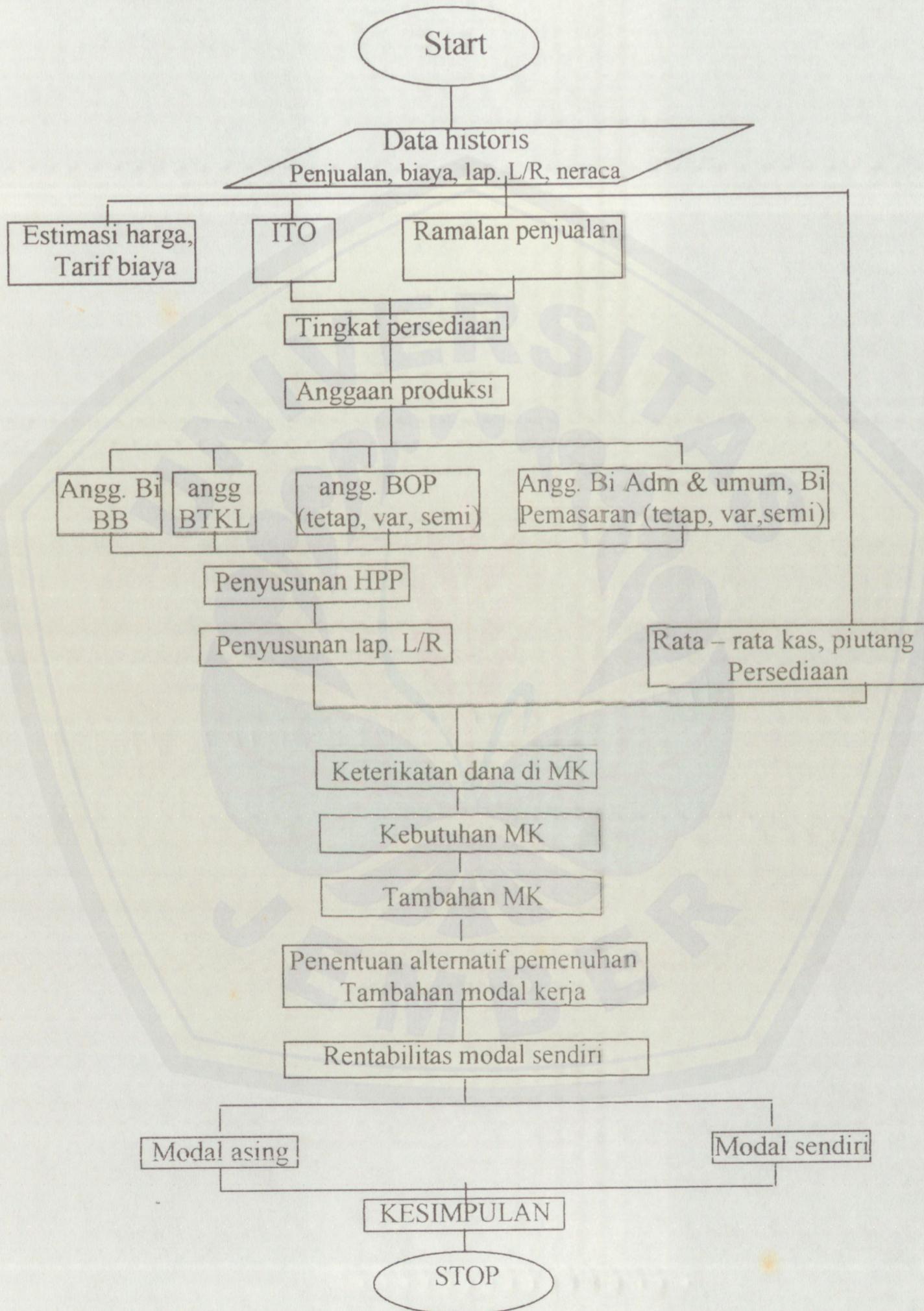
	Modal sendiri	Modal Asing
Earning Before Interest and Tax (EBIT)	XX	XX
Bunga pinjaman	-	XX
Laba sebelum pajak	XX	XX
Pajak	XX	XX
Laba bersih (EAT)	XX	XX
Jumlah modal sendiri	XX	-
Jumlah modal asing	-	XX
Rentabilitas Modal Sendiri	XX	XX

2. Menentukan alternatif pemenuhan tambahan modal kerja dengan rentabilitas modal sendiri dengan rumus : (Bambang Riyanto, 1996:47)

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

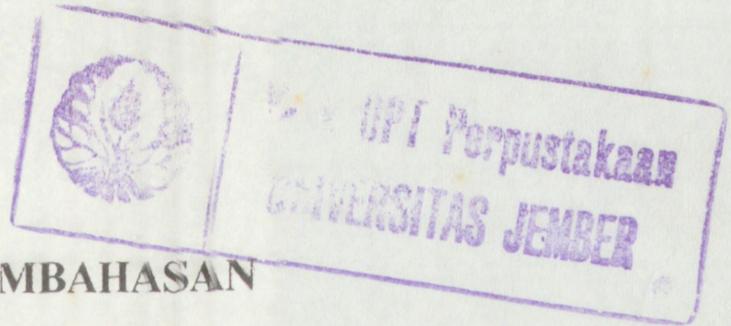
Dari kedua alternatif dipilih yang memiliki tingkat rentabilitas modal sendiri terbesar. Penambahan modal asing dibenarkan bila mempunyai efek financial yang menguntungkan yaitu RMS dengan tambahan modal asing lebih besar dari pada RMS dengan tambahan modal sendiri maupun RMS dengan tambahan kombinasi modal asing dan modal sendiri.

4.4.4 Kerangka Pemecahan Masaah



#### Penjelasan Keterangan Pemecahan Masalah

1. Data penjualan 5 tahun sebelumnya (1998-2002) dapat menentukan ramalan penjualan periode yang akan datang.
2. Persediaan akhir diperoleh dari ramalan penjualan dengan ITO, sebagai dasar menyusun anggaran produksi.
3. Penyusunan anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead pabrik, anggaran biaya administrasi umum dan pemasaran dari anggaran produksi dan estimasi harga biaya tarif.
4. Penyusunan harga pokok penjualan sebagai dasar menyusun laporan L/R untuk menentukan EBIT tahun 2003.
5. Rata-rata kas, piutang, dan persediaan (diperoleh dari neraca) dan penjualan (dari laporan L/R) sebagai dasar menghitung keterikatan dana dalam modal kerja.
6. Dengan mengetahui keterikatan dana dalam modal kerja dapat diketahui kebutuhan modal kerja.
7. Penentuan tambahan modal kerja dengan cara kebutuhan modal kerja dikurangi dengan modal kerja yang tersedia (gross working capital).
8. Menentukan alternatif pemenuhan tambahan modal kerja dari sudut rentabilitas modal sendiri dan modal asing.



#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Sejarah Berdirinya PT. Mayangsari

#### 4.1.1 Umum

PT. Mayangsari didirikan berdasarkan akte notaris Tan A Sloe, SH, notaris di Semarang, nomor. 5 tanggal 5 September 1960. akte pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor J.A.5/104/17 tanggal 25 Oktober 1960 serta diumumkan tanggal Lembaran Tambahan Nomor : 126 dari Berita Negara Republik Indonesia nomor : 18 tanggal 3 Maret 1961.

Di dalam akte Berita Acara nomor : 88 tertanggal 24 Agustus 1972 dari Notaris Joeni Moelyani, SH, notaris di Semarang, yang menyatakan bahwa tempat kedudukan perusahaan yang semula di Surabaya dipindahkan ke Jember. Akte tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Indonesia dalam Surat Keputusan Nomor : Y.A.5/215/9 tertanggal 9 September 1972. anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan akte Notaris Susanti, SH notaris di Surabaya, nomor : 231 tanggal 28 Nopember 1991 tentang penjualan dan pemindahan saham.

Modal yang ditetapkan didalam akte pendirian PT. Mayangsari saat itu adalah sebesar Rp. 5.000.000,00 yang terbagi atas 100 sero a Rp. 50.000,00 yang telah diambil dan dibayar penuh dengan uang tunai oleh para pendiri PT. Mayangsari yaitu oleh :

1. Koo Djie Siong (5 sero)
2. Tjim Tjioe Giem (5 sero)
3. Be Hauw Yang (5 sero)
4. Koo Gwan Poen (5 sero)

Jadi sero yang ditempatkan adalah 20 sero a Rp. 50.000,00 berjumlah Rp. 1.000.000,00. sero-sero yang lain akan dikeluarkan dengan penyeteran penuh menurut jumlah keperluan modal kerja waktu, dan dengan harga asal dibawah

harga pokok yang telah ditetapkan oleh Direktur dan bersama-sama dengan komisaris.

PT. Mayangsari Jember mempunyai rekening pada Bank Dagang Negara yang pada masa itu segala transaksi keuangan perusahaan harus dilakukan di Surabaya, sedangkan gudangnya berada di kota Jember, sehingga hal ini tentu banyak mengalami kesulitan, selain pemborosan waktu, tenaga, juga dalam hal pembiayaan. Oleh karena di Jember juga telah ada Bank Dagang Negara, sehingga segala transaksi keuangan dapat dilakukan di Jember, maka pada tanggal 24 Agustus 1972, PT. Mayangsari yang berdomisili di Surabaya dipindahkan ke kota Jember dengan akte nomor : 88 tahun 1972 hingga sekarang, sedangkan kantor pusatnya berada di Jalan Hayam Wuruk No. 6 Jember.

PT. Mayangsari dalam kegiatan sehari-hari bergerak dalam bidang pengolahan tembakau serta perdagangan tembakau untuk keperluan lokal maupun keperluan export. Dalam melakukan pembelian tembakau PT. Mayangsari menggunakan cara pengelompokan daerah yang banyak menghasilkan tembakau yaitu :

- a. Daerah Mayang
- b. Daerah Kertosari
- c. Daerah Bangsal Sari
- d. Daerah Kemuning Sari
- e. Daerah Tempeh Kidul (Lumajang)

Daerah – daerah tersebut merupakan anggota dari PT. Mayangsari, dimana hasil tembakaunya dijual pada PT. Mayangsari. Bersamaan dengan semakin berkembangnya perusahaan dan semakin cerahnya usaha di bidang pertembakauan, maka PT. Mayangsari membuka cabang-cabang gudang, diantaranya :

- a. Gudang Mayang
- b. Gudang Kertosari I dan II
- c. Gudang Bangsal Sari
- d. Gudang Tempeh Kidul (lumajang)

Masing-masing gudang dikepalai oleh seorang kepala gudang dimana bertindak sebagai koordinatornya.

Didalam melaksanakan pengolahan tembakau ini PT. Mayangsari melakukan pembelian, pengolahan, dan sampai dengan pengiriman tembakau. Disamping itu PT. Mayangsari menanam sendiri sebagai bahan perbandingan hasilnya. Didalam pengolahan tembakau ini, perusahaan menangani mutu tembakau untuk dikirim keberbagai Negara pengimport yaitu :

- a. Jerman Barat (Bremen)
- b. Belanda
- c. Spanyol
- d. Afrika,
- e. Amerika
- f. Finlandia
- g. Belgia
- h. Srilangka
- i. Prancis

Disamping itu PT. Mayangsari juga melakukan pengiriman didalam negeri. Dengan demikian sampai saat ini perusahaan pengolahan tembakau PT. Mayangsari telah melakukan pengolahan tembakau secara continue dan berusaha mengendalikan biaya-biaya serta sesuatu yang ada kaitannya dengan aktifitas perusahaan secara efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.

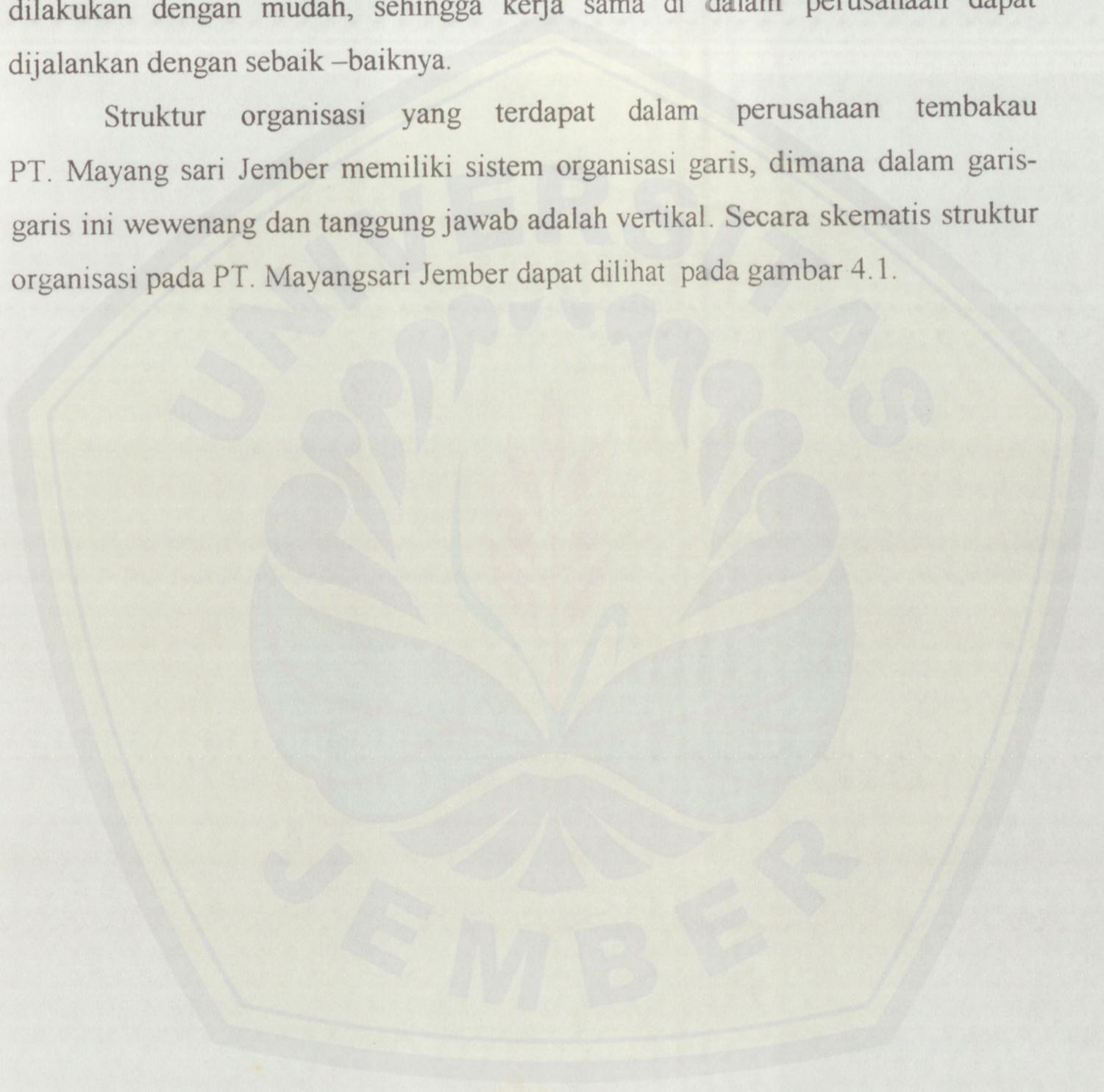
## **4.2 Struktur Organisasi**

### **4.2.1. Struktur Organisasi perusahaan**

Sudah seharusnya bagi setiap perusahaan yang ingin menjalankan usahanya memiliki organisasi yang baik. Dengan organisasi yang baik akan mempermudah pelaksanaan operasional perusahaan, dimana masing-masing bagian dalam perusahaan tidak berdiri sendiri melainkan antar bagian saling berkait dalam rangka memperlancar segala aktivitas perusahaan untuk mencapai tujuan.

Peranan struktur organisasi dalam suatu perusahaan sangat penting, karena dengan adanya struktur organisasi, orang dapat mengetahui dengan jelas bagaimana tugas, tanggung jawab serta wewenang yang dimiliki oleh perusahaan dapat diarahkan untuk mencapai tujuan perusahaan dan koordinasi dapat dilakukan dengan mudah, sehingga kerja sama di dalam perusahaan dapat dijalankan dengan sebaik –baiknya.

Struktur organisasi yang terdapat dalam perusahaan tembakau PT. Mayang sari Jember memiliki sistem organisasi garis, dimana dalam garis-garis ini wewenang dan tanggung jawab adalah vertikal. Secara skematis struktur organisasi pada PT. Mayangsari Jember dapat dilihat pada gambar 4.1.





Gambar 4.1 : Struktur Organisasi PT. Mayangsari Jember  
Sumber Data : PT. Mayangsari Jember.

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan mengenai tugas dan tanggung jawab masing-masing bagian sebagai berikut:

1. Manager

Merupakan kuasa tertinggi yang bertugas menentukan jalannya perusahaan serta kebijakan – kebijakan yang akan diambil demi kelangsungan hidup perusahaan baik mengenai perencanaan, pengawasan dan pengendalian untuk jangka panjang maupun pendek.

2. Bagian Adiministratsi

Bagian ini bertugas melaksanakan administrasi dan keuangan, yang mempunyai tugas mengadakan pencatatan terhadap administrasi perkantoran dari pembukuan perusahaan, termasuk mencatat keluar masuknya keuangan perusahaan dan bagian ini bertanggung jawab pada perusahaan.

### 3. Bagian Produksi / pengolahan

Bagian ini bertugas melaksanakan dan mengawasi kegiatan proses produksi, kegiatan-kegiatan tersebut antara lain :

- a. Membuat perencanaan pengolahan tembakau yaitu mengatur jenis tembakau yang diolah.
- b. Mengawasi jalannya proses produksi/ pengolahan yaitu mulai diterimanya bahan sampai menjadi barang yang siap memberikan pendapatan bagi perusahaan.
- c. Bertanggung jawab atas hasil pengolahan baik kualitas maupun kuantitas.
- d. Menyusun secara teratur dan efisien semua fasilitas gudang dan tenaga kerja yang ada dalam gudang pengolahan.
- e. Merawat dan memelihara dengan baik peralatan untuk pengolahan, seperti mesin pengepresan agar pemakaian peralatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.

### 4. Bagian Pemasaran

Sebagai karyawan yang menangani bidang pemasaran atau penjualan, mempunyai tugas-tugas sebagai berikut :

- a. Mengadakan penelitian pasar untuk memperluas pasar atau daerah pemasaran bahkan mencapai pasar baru.
- b. Mengatur pengiriman barang hasil penjualan.
- c. Mencari informasi tentang harga.
- d. Bagian pemasaran ini bertanggung jawab kepada Manager.

### 5. Pekerja

Yang dimaksud dengan pekerja dalam perusahaan tembakau PT. Mayangsari Jember adalah pekerja yang melaksanakan Sortasi, Pengebalan, Memberikan Merk dan Pekerja kasar. Sedangkan upah yang diberikan dilakukan setiap satu minggu sekali.

## 4.2.2 Ketenagakerjaan

### 4.2.2.1 Klasifikasi Dan Jumlah Tenaga Kerja

Dalam melakukan proses produksi, masalah tenaga kerja sangat penting dan tetap akan dipergunakan untuk membantu kelancaran jalannya perusahaan, karena tenaga kerja sangat berpengaruh terhadap pencapaian target produksi atau kegiatan lain yang ada dalam perusahaan. Tenaga kerja yang digunakan di PT. Mayangsari yaitu terdiri dari :

1. Tenaga kerja langsung untuk bagian produksi yaitu terdiri dari :
  - a. Bagian sortasi awal
  - b. Bagian sortasi ke-2
  - c. Bagian pilih warna
  - d. Bagian pengebalan
  - e. Mandor
  - f. Mandor pembantu
  - g. Bagian administrasi
  - h. Kontrol pembantu mandor
  - i. Bagian teknis
2. Tenaga kerja tidak langsung
  - a. Komisaris
  - b. Presiden Direktur
  - c. Direktur pemasaran
  - d. Sekretaris
  - e. Manager produksi
  - f. Manager pelayanan umum
  - g. Manager keuangan
  - h. Sopir

Adapun data yang meliputi jumlah tenaga langsung maupun tidak langsung adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Daftar jumlah tenaga kerja langsung PT. Mayangsari Jember tahun 2002.

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah
1.	Bagian sortasi awal	701
2.	Bagian sortasi ke-2	24
3.	Bagian pilih warna	67
4.	Bagian pengebalan	25
5.	Mandor	1
6.	Mandor pembantu	1
7.	Bagian administrasi	9
8.	Kontrol pembantu mandor	2
9.	Bagian teknis	1

Sumber data : PT. Mayangsari Jember

Tabel 4.2 : Daftar jumlah tenaga kerja tidak langsung PT. Mayangsari Jember tahun 2002.

No.	Jenis pekerjaan	Jumlah
1.	Komisaris	2
2.	Presiden Direktur	1
3.	Direktur pemasaran	1
4.	Sekretaris	1
5.	Manager produksi	1
6.	Manager pelayanan umum	1
7.	Manager keuangan	1
8.	Sopir	6

Sumber data : PT. Mayangsari Jember

#### 4.2.2.2. Sistem Pengupahan Dan Kesejahteraan Karyawan

Pembayaran upah untuk tenaga kerja yang tidak langsung mengalami proses produksi yang dilaksanakan setiap bulan. Besarnya tarif upah ditentukan dengan mempertimbangkan tugas, jabatan dan kemampuan perusahaan dalam melaksanakan kehidupan perusahaan dalam jangka panjang, sedangkan untuk tenaga kerja langsung menangani proses produksi pemberian upah yang dilaksanakan setiap seminggu sekali.

Selain diberikan upah, perusahaan juga memberikan jaminan sosial sebagai berikut :

1. Bagi tenaga kerja tidak langsung berupa :
  - a. Perumahan
  - b. Kendaraan
  - c. Asuransi kesehatan
2. Bagi tenaga langsung berupa :
  - a. Seragam kerja
  - b. Asuransi kesehatan

Adapun data mengenai upah mingguan maupun bulanan yang ada pada PT. Mayangsari Jember setiap tahunnya sebagai berikut :

Tabel 4.3 : Daftar upah tenaga kerja langsung per orang tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 (dalam rupiah)

No	Jenis pekerjaan	Tahun				
		1998	1999	2000	2001	2002
1.	Bagian sortasi awal	3.600	4.000	4.900	5.800	9.200
2.	Bagian sortasi ke-2	3.700	4.100	5.000	5.900	9.300
3.	Bagian pilih warna	3.800	4.200	5.100	6.000	9.400
4.	Bagian pengebalan	3.800	4.200	5.100	6.000	9.400
5.	Mandor	4.500	4.900	5.800	6.700	10.100
6.	Mandor pembantu	3.900	4.300	5.200	6.100	9.500
7.	Bagian administrasi	4.000	4.400	5.300	6.200	9.600
8.	Kontrol pembantu mandor	4.750	5.150	6.050	6.950	10.350
9.	Bagian teknis	5.900	6.300	7.200	8.100	11.500

Sumber data : PT. Mayangsari Jember.

Tabel 4.4: Daftar upah tenaga kerja tak langsung per bulan tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 (dalam rupiah).

No	Jenis pekerjaan	Tahun				
		1998	1999	2000	2001	2002
1.	Komisaris	5.000.000	7.000.000	9.000.000	11.000.000	12.000.000
2.	Presiden Direktur	1.500.000	2.000.000	4.000.000	4.500.000	5.000.000
3.	Direktur pemasaran	1.000.000	1.500.000	3.000.000	4.000.000	4.500.000
4.	Sekretaris	450.000	500.000	1.500.000	1.700.000	1.800.000
5.	Manager produksi	600.000	800.000	2.500.000	3.000.000	3.000.000
6.	Manager keuangan	500.000	650.000	1.800.000	2.000.000	2.000.000
7.	Manager Pelayanan Umum	550.000	700.000	2.000.000	2.400.000	2.500.000
8.	Sopir	350.000	380.000	600.000	600.000	750.000

Sumber data : PT. Mayangsari Jember.

### 4.3 Aspek Produksi

#### 4.3.1 Bahan Baku

PT. Mayangsari Jember merupakan perusahaan dagang yang khusus memproduksi dan mengekspor tembakau Besuki Na-Oogst. Tembakau Besuki Na-Oogst adalah jenis tembakau yang berkadar tembakau terendah yang digunakan sebagai bahan industri rokok cerutu dan sigaret. Khusus untuk Dek Omblad atau pembungkus hanya didapat di Deli atau Besuki.

Untuk mendapatkan bahan baku PT. Mayangsari Jember membeli beberapa tembakau dari para petani yang telah menjadi anggota ITBNO dan para tengkulak. ITBNO (Intensifikasi Tembakau Besuki Na-Oogst) merupakan keputusan Menteri Pertanian, Menteri Perdagangan dan Menteri Dalam Negeri yang harus dilaksanakan oleh eksportir. Tembakau ditimbang dan dicatat sesuai dengan kualitas masing-masing (*Weighted/Registered*). Juru taksir (*Price calculation*) akan memperkirakan harga tembakau tersebut dan diadakan tawar menawar atau (*Bargaining*) harga dengan petani.

Untuk tembakau yang sesuai dengan kualitas yang dibutuhkan oleh PT. Mayangsari Jember, maka tembakau itu akan dibeli dan dimasukkan ke gudang

(*Agreed/to the warehouse*), sedangkan kualitas yang tidak sesuai dikembalikan ke petani. Dari jumlah tembakau yang disetujui pembeliannya kemudian dilakukan penimbangan, pencatatan dan pemilahan sesuai dengan kualitasnya. Jenis-jenis kualitasnya adalah :

- a. Fillers (untuk bahan isi)
- b. Dekblad dan Omblad untuk bahan pembungkus dan pembalut.

Untuk bahan Dekblad dan Omblad dilakukan pemilahan kembali sehingga untuk bahan kualitas Filler sudah benar-benar terpisah (*Persortasion*). Bahan kualitas Filler atau rempos yang telah terkumpul segera dimasukkan ke gudang dan dilakukan proses fermentasi, sedangkan untuk bahan deklad dan omblad di bir-bir agar tidak rusak kemudian diukur dan dilakukan proses fermentasi (*Fermentations*).

#### 4.3.2 Bahan Penolong

Ada beberapa macam bahan penolong yang digunakan oleh perusahaan dalam memproduksi tembakau, yaitu :

- a. Tikar

Tikar digunakan sebagai pembungkus tembakau yang akan dijual atau diekspor.

- b. Kertas pembungkus

Digunakan untuk pembungkus tembakau sebelum dibungkus dengan tikar

- c. Tali agel

Tali agel digunakan untuk menjahit bal-bal yang siap untuk dijual.

Adapun data mengenai kebutuhan bahan baku dan bahan penolong untuk masing-masing jenis kualitas tembakau dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 : Perkembangan biaya bahan baku dan bahan penolong per bal untuk produk tembakau jenis dekblad tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 (dalam rupiah).

Jenis biaya	Tahun				
	1998	1999	2000	2001	2002
Bahan Baku: Dekblad	1.000.000	1.500.000	2.000.000	2.300.000	3.200.000
Bahan penolong: Tikar	3.400	7.000	8.600	8.600	9.000
Kertas pembungkus	2.000	2.500	2.800	3.500	4.000
Tali agel	170	180	180	180	180

Sumber data : PT. Mayangsari Jember.

Tabel 4.6 : Perkembangan biaya bahan baku dan bahan penolong per bal untuk produk tembakau jenis omblad tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 (dalam rupiah).

Jenis biaya	Tahun				
	1998	1999	2000	2001	2002
Bahan Baku: Omblad	700.000	900.000	1.000.000	1.200.000	2.000.000
Bahan penolong: Tikar	3.400	7.000	8.600	8.600	9.000
Kertas pembungkus	2.000	2.500	2.800	3.500	4.000
Tali agel	170	180	180	180	180

Sumber data : PT. Mayangsari Jember.

Tabel 4.9 : Jumlah nilai aktiva tetap tahun 2002

No.	Nama Peralatan	Jumlah	Harga	Nilai Perolehan
1.	Mesin Blending	1	400.000.000	400.000.000
2.	Bedak	680	75.000	51.000.000
3.	Bandang	97	12.500	1.212.500
4.	Tangga stapel	356	100.000	35.600.000
5.	Eteng	10	45.000	450.000
6.	Papan stapel	89	15.000	1.335.000
7.	Bumbung thermometer	96	100.000	9.600.000
8.	Timbangan	8	300.000	2.400.000
9.	Racak	468	5.000	2.340.000
10.	Papan ukur	26	15.000	390.000

Sumber data : PT. Mayangsari Jember.

Keterangan :

1. Mesin Blending

Merupakan alat yang digunakan untuk mencampur beberapa jenis tembakau

2. Bedak

Merupakan papan yang terbuat dari kayu yang dipergunakan untuk stapel dan dapat juga digunakan sebagai alas untuk menyortir tembakau.

3. Bandang

Merupakan alat angkut yang terbuat dari bambu, dipakai untuk memindahkan tembakau dari tempat stapel ke tempat sortiran.

4. Tangga Stapel

Merupakan tangga yang diletakkan disamping stapel yang fungsinya untuk meratakan bentuk stapel, dari ke-empat sisi stapel masing-masing ditempatkan satu tangga staple.

5. Eteng

Merupakan alat yang terbuat dari bambu dan menghubungkan keempat tangga stapel yang fungsinya untuk tempat duduk buruh yang akan menyortir tembakau.

6. Papan Stapel

Merupakan alat yang terbuat dari kayu lembaran yang fungsinya untuk alas stapel.

7. Bumbung Thermometer

Merupakan alat yang terbuat dari bambu yang panjangnya 3 meter dan berfungsi untuk melatakan thermometer.

8. Racak

Merupakan alat yang terbuat dari bambu dan disusun seperti pagar serta berfungsi untuk sortasi tembakau.

9. Timbangan

Merupakan alat yang berfungsi untuk mengukur berat.

10. Papan Ukur

Merupakan alat yang terbuat dari kayu berbentuk segitiga sama kaki dengan alas berupa busur dan berfungsi untuk mengukur panjang untungan tembakau.

#### 4.3.4 Proses Produksi

Proses produksi pada PT. Mayangsari Jember adalah sebagai berikut:

a. Pemisahan Kualitas

Setelah tembakau dibeli dan dipisah-pisahkan menjadi 3 macam yaitu Dekblad, Omblad dan Filler. Adapun yang keluar adalah yang berkualitas raming, minyak, belang, belang sekali. Untuk tembakau Filler dipisahkan menjadi HK I dan HK II yang keluar adalah minyak, kulit kakak, kepek dan keras. Kemudian masing-masing disamakan panjang pendeknya sesuai mutu. Ganggang daun diikat, untuk Dekblad maupun Omblad setiap ikatan berisi 35 lembar sampai 40 lembar. Untuk tembakau Filler daun tembakau diikat tali tengah setiap tali tengah berisi 60 sampai 70 lembar. Selanjutnya ditimbang ke bagian stapelan fermentasi untuk dikelompokkan kualitasnya dalam tingkat A staple.

b. Fermentasi (*Fermentation*)

Yang disebut fermentasi adalah proses yang dilakukan untuk memerahkan tembakau dalam panas tertentu. Adapun tujuan dari fermentasi adalah agar

tembakau masak, warnanya menjadi rata dan zat air yang terkandung dalam tembakau menjadi berkurang dan akhirnya menjadi kering mati, sehingga dapat menimbulkan aroma pada daun tembakau.

c. Na – Sortasi

Setelah proses pemilihan warna selesai, kemudian dibentuk menjadi untingan halus menurut warna serta kualitas serta diikat tali tengahnya.

d. Terimaan

Kiriman dari Na-Sortasi selanjutnya dikerjakan oleh bagian penerimaan yang berupa untingan. Tiap-tiap untingan diukur berdasarkan panjang dan pendeknya, menggunakan alat yang disebut gambang. Kemudian tiap-tiap untingan diikat tengah dan dikelompokkan menurut ukuran kualitasnya yaitu :

1. Warna terang untuk Bremen
2. Warna gelap untuk Spanyol

e. Stapel kualitas

Merupakan kegiatan penumpukan atau penstapelan menurut ukuran dan kualitas. Untuk tembakau bir-biran biasanya suhunya mencapai  $47^{\circ}$  C. untuk menghemat tempat dalam proses penstapelan dapat ditempuh dengan cara :

1. Ukuran dalam suatu kualitas bisa dijadikan dalam satu stapel baik pada tembakau bir-biran maupun pada tembakau Filler.
2. Khusus untuk tembakau bir-biran, daun yang bersih dan setengah bersih dapat dijadikan satu stapel.
3. Persiapan Tikar, dalam melakukan proses pengebalan, maka perlu adanya persiapan tikar, baik warna, ukuran maupun kualitas yang akan diuraikan sebagai berikut :

- Warna

Didalam melakukan proses pembungkusan diusahakan adanya penyeragaman warna tikar yang akan digunakan dengan tujuan agar mutu tetap terjamin dan menambah daya tarik serta menjaga kerapian. Biasanya warna yang cerah digunakan untuk membungkus tembakau yang akan dieksport ke Spanyol.

- Ukuran

Untuk tembakau bir-biran lembar tikar mempunyai ukuran lebih dari 90 Cm X 110 Cm yang digunakan sebagai pembungkus. Untuk ukuran yang lebih kecil dari ukuran tersebut digunakan sebagai tutup stapelan. Untuk pembungkus tembakau Filler mempunyai ukuran 75 Cm X 175 Cm.

- Kualitas

Mengenai kualitas tikar dibagi menjadi dua yaitu : anyaman rapat dan anyaman jarang. Anyaman rapat digunakan untuk membungkus tembakau yang berkualitas baik dengan maksud untuk menjaga mutu agar tetap baik. Anyaman jarang digunakan untuk membungkus tembakau Filler.

f. Pengebalan (*balling*)

Pengebalan adalah proses pembungkusan tembakau dari masing-masing ukuran dan kualitas. Tujuan dari pengebalan adalah :

1. Tembakau tidak mudah rusak
2. Mempermudah menghitung jumlah beratnya
3. Mempermudah transportasinya
4. Mempermudah pemisahan kualitas
5. Mempermudah syarat pengiriman
6. Menarik dan rapi

Satu hal tembakau mempunyai berat Bruto 103 kg dengan perincian 101 kg merupakan berat netto dan 2 kg merupakan berat tikar.

g. Penggilingan atau *press*

Dalam proses penggilingan langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

Untuk tembakau bir-biran alasnya diberi tikar, tembakau yang akan digiling atau dipres diambil dari bandangan dan disusun rapi dalam peti. Dalam penyusunan tersebut kepala atau ganggang tembakau dilapisi kertas. Bagian atas diberi tikar, daun tembakau dirapatkan susunannya dan dilapisi tikar kembali dan masuk ke penggilingan atau pres sampai ukuran tebal tembakau mencapai 30 Cm. Kemudian peti dibuka dan dijahit.

Sedangkan untuk tembakau Filler alasnya diberi tikar, tembakau yang akan digiling atau dipres diambil di bandangan dan disusun rapi dalam peti.

Dalam penyusunan tersebut kepala atau ganggang tembakau dilapisi kertas bagian atas sendiri diberi tikar, daun tembakau dirapatkan susunannya dan dilapisi tikar kembali dan masuk ke penggilingan atau pres sampai ukuran tebal tembakau mencapai 30 cm. Kemudian peti dibuka dan dijahit untuk sementara, karena masih akan diblanding. Setelah itu gilingan diputar keatas supaya bebas dan bal yang sudah jadi disusun tiap-tiap partai.

h. Fumigasi/ peracunan (*fumigation*)

Tembakau yang sudah dalam bentuk bal dan siap akan dipasarkan perlu diadakan fumigasi atau peracunan dengan maksud untuk mencegah serangan hama Lasiodermatan atau hama lain selama ke tujuan ekspor.

i. Merk (*Inspection by Lembaga Tembakau*)

Untuk mendapatkan pengesahan merk terlebih dahulu di daftarkan ke kantor pusat bagian ekspor beserta contohnya, kemudian diuji oleh lembaga tembakau sesuai dengan ketentuan. Setelah selesai dalam pengujian kemudian mendapat ketetapan merk ekspor dan ijin ekspor.

j. Pengiriman

Pengiriman dilakukan setelah ada kepastian dari lembaga tembakau dan jadwal angkutan kapal. Tembakau dikirim ke pelabuhan dengan truk, biasanya melalui pelabuhan Probolinggo dan Panarukan. Dari pelabuhan diterima petugas pelabuhan dan kemudian diperiksa kembali oleh lembaga tembakau menurut kualitas dan jumlahnya.

#### 4.3.5 Hasil Produksi

PT. Mayangsari Jember memproduksi tembakau dalam berbagai jenis kualitas. Hasil produksi dalam berbagai jenis kualitas tersebut diklasifikasikan sebagai berikut :

a. Tembakau Jenis Dekblad

Tembakau jenis ini adalah tembakau yang berukuran panjang nomor 1 dan 2 pada papan ukur, daya elastisitasnya bagus, permukaan daun mulus dan bersih.

Tembakau jenis Dekblad ini dipergunakan untuk pembungkus dan pembalut cerutu bagian luar.

b. Tembakau Jenis Omblad

Tembakau jenis ini adalah tembakau yang ukuran panjang nomor 1,2 dan 3 menurut papan ukur, daging daun agak elastis, permukaan daun setengah bersih sampai agak kotor.

c. Tembakau Jenis Filler

Tembakau jenis ini adalah tembakau yang semua lembaran daunnya (ukuran, bentuk dan warna daun) di luar atau selain Dekblad atau Omblad. Filler ini adalah bagian isi cerutu yang dibungkus oleh lembaran daun Omblad. Filler ini ada 3 macam kualitas, antara lain :

1. Filler baik adalah filler yang terdiri dari lembaran-lembaran daun kualitas nomor 3 yang lazim dalam teknik pertembakauan disebut HK III, HK IV dan daun top yang berdaging daun tebal.
2. Filler sedang adalah filler yang terdiri dari lembaran-lembaran HK III sedang HK IV dan daun top yang daging daunnya setengah tebal.
3. Filler rendah adalah filler yang terdiri dari lembaran-lembaran daun HK IV jelek dan daun legie.

PT. Mayangsari Jember dalam memproduksi disesuaikan dengan jumlah permintaan yang ada. Berikut ini disajikan data mengenai penjualan dan harga jual tembakau mulai tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 untuk ketiga jenis tembakau.

Tabel 4.10 : Data jumlah penjualan dan harga jual untuk produk tembakau jenis Dekblad tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.

Tahun	Penjualan (bal)	Harga Jual / Bal (Rp.)
1998	1000	1.275.000
1999	3920	1.710.000
2000	4000	3.648.000
2001	4500	4.116.000
2002	7700	4.508.000

Sumber data : PT. Mayangsari Jember.

Tabel 4.11 : Data jumlah penjualan dan harga jual untuk produk tembakau jenis Omblad tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.

Tahun	Penjualan (bal)	Harga Jual / Bal (Rp.)
1998	6000	750.000
1999	7000	1.026.000
2000	10.800	2.280.000
2001	11.000	2.856.000
2002	17.100	3.220.000

Sumber data : PT. Mayangsari Jember.

Tabel 4.12 : Data jumlah penjualan dan harga jual untuk produk tembakau jenis Filler tahun 1998 sampai dengan tahun 2002.

Tahun	Penjualan (bal)	Harga Jual / Bal (Rp.)
1998	28.400	300.000
1999	30.600	360.000
2000	45.800	950.000
2001	57.500	1.344.000
2002	63.900	1.472.000

Sumber data : PT. Mayangsari Jember.

Dengan melihat fakta data penjual tersebut diatas menunjukkan bahwa perusahaan mengalami peningkatan selama 5 tahun terakhir. Ini berarti produk yang dihasilkan selalu habis terjual, akan tetapi dalam kenyataannya perusahaan mempunyai persediaan barang jadi untuk jenis Filler, sedangkan untuk jenis Dekblad dan Omblad tidak mempunyai persediaan barang jadi. Berikut ini disajikan data mengenai persediaan akhir, persediaan awal dan produksi yang ada sebagai berikut :

Tabel 4.13 : Persediaan Akhir, Persediaan Awal Dan Produksi Untuk Tembakau Jenis Dekblad Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2002 (Bal).

Keterangan	Tahun				
	1998	1999	2000	2001	2002
Penjualan	1000	3920	4000	4500	7700
Persediaan akhir	0	0	0	0	0
Barang yang tersedia	1000	3920	4000	4500	7700
Persediaan awal	0	0	0	0	0
Produksi	1000	3920	4000	4500	7700

Sumber data : PT. Mayangsari Jember

Tabel 4.14 : Persediaan Akhir, Persediaan Awal Dan Produksi Untuk Tembakau Jenis Omblad Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2002 (Bal).

Keterangan	Tahun				
	1998	1999	2000	2001	2002
Penjualan	6000	7000	10.800	11.000	17.100
Persediaan akhir	0	0	0	0	0
Barang yang tersedia	6000	7000	10.800	11.000	17.100
Persediaan awal	0	0	0	0	0
Produksi	6000	7000	10.800	11.000	17.100

Sumber data : PT. Mayangsari Jember

Tabel 4.15 : Persediaan Akhir, Persediaan Awal Dan Produksi Untuk Tembakau Jenis Filler Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2002 (Bal).

Keterangan	Tahun				
	1998	1999	2000	2001	2002
Penjualan	28.400	30.600	45.800	57.500	63.900
Persediaan akhir	200	68	500	400	100 +
Barang yang tersedia	28.600	30.668	46.300	57.900	64.000
Persediaan awal	100	200	68	500	400 -
Produksi	28.500	30.468	46.232	57.400	63.600

Sumber data : PT. Mayangsari Jember

#### 4.4 Aktivitas Pemasaran

##### 4.4.1 Saluran Distribusi

Dalam memasarkan hasil produksinya, PT. Mayangsari Jember menggunakan 2 macam cara antara lain :

##### 1. Melalui Badan Lelang

Tembakau-tembakau yang sudah *Ready ball* (kualitas, ukuran dan aromanya sudah dalam satu macam yang serasi dalam jumlah 100 Kg) oleh PT. Mayangsari Jember dikiraim memalui laut ke negara Jerman dan tujuannya tujuannya di kota Bremen. Bremen merupakan kota pelelangan tembakau di dunia. Tembakau *ready ball* yang sudah sampai disimpan digudang-gudang pelabuhan kota Bremen dengan membayar sewa gudang. Pada saat tertentu pelelangan dibuka dan dihadiri oleh para konsumen dari berbagai pelosok dunia yang membutuhkan tembakau Besuki Na-Oogst. Pada saat pelelangan para konsumen memilih contoh tembakau yang telah disediakan disitu.

##### 2. Pemasaran Secara Langsung

Para konsumen dari luar negeri biasanya berdatangan ke Indonesia mencari jenis-jenis tembakau yang diinginkan langsung ke PT. Mayangsari Jember. Transaksi jual beli dilakukan di perusahaan dan para konsumenpun membeli tembakau yang diinginkan berdasarkan contoh-contoh kualitas tembakau yang disediakan oleh PT. Mayangsari Jember. Hal ini biasanya dilakukan pada

bulan-bulan dimana perusahaan itu mulai sortasi AFPAAK atau mengerjakan *press ball* (giling).

#### 4.4.2 Daerah Pemasaran

Daerah pemasaran dari hasil produk PT. Mayangsari Jember adalah sebagai berikut :

1. Eropa Barat (Bremen), Spanyol, Prancis
2. Afrika Utara, Amerika Serikat.

#### 4.5 Analisis Data

Dalam memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan modal kerja, maka perlu diadakan analisis sehingga dapat diketahui tingkat penjualan di masa yang akan datang dan besarnya kebutuhan modal kerja serta usaha pemenuhan tambahan modal kerja dengan dasar rentabilitas modal sendiri.

Besarnya kebutuhan modal kerja di masa yang akan datang dapat diketahui dengan meramalkan besarnya volume penjualan untuk periode yang sama. Terlebih dahulu untuk itu perlu adanya data-data penjualan selama lima tahun terakhir. Dengan diketahuinya perkiraan volume penjualan dimasa yang akan datang maka dapatlah diperkirakan besarnya jumlah produk yang harus diproduksi pada periode yang akan datang. Sedangkan dalam usaha memenuhi alternatif pemenuhan kebutuhan modal kerja yang paling ekonomis/efisien. Apakah dipenuhi dengan modal sendiri atau dengan modal asing. Hal ini dapat dihitung dengan analisis rentabilitas modal sendiri.

##### 4.5.1 Ramalan Penjualan Tahun 2003.

Ramalan penjualan merupakan landasan dasar dari semua rencana dan kegiatan yang akan dilakukan oleh suatu perusahaan, sedangkan penjualan merupakan dasar untuk menganalisa biaya dan laba yang akan terjadi. Maksud dilakukannya peramalan volume penjualan adalah untuk memperoleh suatu patokan dalam merencanakan aktivitas perusahaan pada tahun 2003 serta untuk

mengetahui peramalan kebutuhan modal kerja yang akan datang, karena dengan perencanaan aktivitas perusahaan dan peramalan kebutuhan modal kerja yang tepat maka perusahaan dapat melakukan kegiatan operasionalnya yang selanjutnya akan dapat menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Untuk menentukan ramalan penjualan pada periode yang akan datang digunakan data historis selama 5 periode dan metode yang digunakan adalah metode *Least Square*. Dengan anggapan apa yang akan terjadi di masa yang akan datang tidak terlepas dari apa yang akan yang terjadi di masa lalu.

Dari hasil perhitungan pada lampiran dapat diketahui bahwa ramalan penjualan PT. Mayangsari Jember pada tahun 2002 adalah sebagai berikut :

Tabel 4.16 : Hasil Perhitungan Ramalan Volume Penjualan dan Harga Jual Tahun 2003.

Jenis	Volume Penjualan (bal)	Harga Jual (Rp)	Hasil Penjualan (Rp)
Dekblad	8.418	5.713.000	48.092.034.000
Omblad	18.240	4.057.400	74.006.976.000
Filler	74.610	1.883.600	140.535.393.000
Jumlah	177.031		262.634.406.000

Sumber Data : lampiran 4

Jadi hasil perhitungan ramalan penjualan tahun 2003 untuk jenis Dekblad Rp. 48.092.034.000, Omblad Rp. 74.006.976.000 dan Jenis Filler Rp. 140.535.396.000.

#### 4.5.2 Penentuan Budget Produksi.

Anggaran produksi merupakan suatu perencanaan volume barang yang akan diproduksi oleh perusahaan agar sesuai dengan volume penjualan yang telah direncanakan. Apabila volume penjualan yang telah direncanakan sudah ditetapkan dan dan anggaran penjualan selesai maka langkah selanjutnya adalah menyusun anggaran produksi.

Dalam menyusun anggaran produksi diperlukan perhitungan mengenai persediaan akhir barang jadi. PT. Mayangsari Jember jumlah volume penjualan

untuk jenis Dekblad dan Omblad sama dengan volume yang akan diproduksi, karena pada kedua jenis tembakau ini tidak ada persediaan. Dalam hal ini berarti perusahaan memproduksi sesuai dengan jumlah permintaan dan setiap produk untuk kedua jenis ini selalu habis terjual dan tidak ada sisa. Sedangkan persediaan akhir untuk jenis Filler adalah 484 bal (lampiran).

Berikut ini tabel mengenai perhitungan anggaran produksi untuk ketiga jenis produk tahun 2003 :

Tabel 4.17 : Perhitungan Rencana Produksi Tahun 2003.

Keterangan	Dekblad (bal)	Omblad (bal)	Filler (bal)
Rencana penjualan	8.148	18.240	74.610
Persediaan akhir	0	0	484 +
Tingkat kebutuhan	8.148	18.240	74.094
Persediaan awal	0	0	100 -
Rencana produksi	8.148	18.240	74.994

Sumber data : lampiran 4, 9

Jadi produksi untuk tembakau jenis Dekblad sebesar 8.418 bal, jenis Omblad 18.240 dan untuk jenis Filler sebesar 74.994. Jumlah barang yang diproduksi perusahaan untuk tahun 2003 sebesar 101.652 bal.

#### 4.5.3 Penentuan Kebutuhan Modal Kerja.

Perhitungan modal kerja dalam pengertian ini didasarkan pada konsep kuantitatif, dimana modal kerja diartikan sebagai keseluruhan dari aktiva lancar atau sering disebut dengan *Gross Working Capital*. Didalam menghitung besarnya kebutuhan modal kerja terlebih dahulu menghitung kecepatan perputaran dari masing-masing unsur modal kerja yang terdiri dari :

##### 1. Kecepatan Perputaran Kas.

Setiap perusahaan selalu menyediakan uang tunai untuk keperluan pembayaran yang sifatnya rutin dan mendesak, misalnya untuk membayar upah harian, pembelian bahan serta pengeluaran-pengeluaran lainnya yang bersifat insidintil.

Didalam perhitungan modal kerja, tidak seluruhnya saldo kas yang dimasukkan sebagai unsur modal kerja, tetapi hanya saldo kas yang ada dalam perusahaan sedangkan kas yang ada di Bank tidak dimasukkan dalam perhitungan modal kerja.

Adapun perhitungannya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.18 : Perhitungan Perputaran Kas pada Tahun 1998 sampai dengan 2002.

Tahun	Hasil Penjualan (Rp)	Persediaan kas rata-rata (Rp)	Kecepatan perputaran ( Kali )	Lamanya perputaran ( Hari )
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) : (3)	(5) = 360 : (4)
1998	14.295.000.000	50.376.250.000	0,28	1285,71
1999	24.901.200.000	54.145.062.000	0,46	782,6
2000	82.726.000.000	59.871.179.487	1,38	260,87
2001	127.218.000.000	64.857.878.049	1,96	183,67
2002	180.369.400.000	69.874.848.562	2,58	139,53

Sumber data : lampiran 1 dan 14

Dari tabel diatas jelas bahwa lamanya perputaran kas dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 mengalami penurunan yaitu kecepatan perputaran kas tahun 1998 1285,71 hari dan sampai dengan tahun 2002 menjadi 139,53 hari. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil periode perputaran kas berarti semakin cepat uang tunai menjadi kas kembali.

## 2. Kecepatan Persediaan Barang Jadi.

Untuk menghitung perputaran persediaan barang jadi dengan cara membagi harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata barang jadi. Adapun perhitungannya dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.19 : Perhitungan Perputaran Barang Jadi Untuk Ketiga Jenis Tembakau Untuk Tahun 1998 Sampai Dengan Tahun 2002.

Tahun	Harga Pokok Penjualan (Rp)	PersediaanBarang Jadi rata-rata (Rp)	Kecepatan Perputaran ( Kali )	Lamanya Perputaran ( Hari )
(1)	(2)	(3)	(4)=(2): (3)	(5)=360 :(4)
1998	12.655.912.200	60.000.000	210,9	1,71
1999	21.949.682.640	42.240.000	519,6	0,69
2000	33.187.463.960	249.740.000	132,9	2,71
2001	44.931.512.000	506.300.000	88,7	4,06
2002	86.301.183.600	342.400.000	252,05	1,43

Sumber data : lampiran 1 dan 14

Dari tabel diatas jelas bahwa lamanya perputaran persediaan barang jadi dari 2001 sampai dengan tahun 2002 mengalami penurunan atau semakin kecil yaitu lamanya perputaran persediaan barang jadi tahun 2001 4,06 hari dan sampai dengan tahun 2002 menjadi 1.43 hari. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil periode perputaran persediaan barang jadi berarti semakin cepat persediaan menjadi kas kembali. Untuk perputaran persediaan barang jadi dari 2000 sampai dengan tahun 2001 mengalami kenaikan atau semakin besar yaitu lamanya perputaran persediaan barang jadi tahun 2000 menjadi 2,71 hari dan sampai dengan tahun 2001 menjadi 4,06 hari. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar periode perputaran persediaan barang jadi berarti semakin lama persediaan menjadi kas kembali.

### 3. Kecepatan Perputaran Piutang.

Untuk menghitung kecepatan perputaran piutang dengan cara membagi penjualan kredit dengan rata-rata piutang.

Tabel 4.20 : Perhitungan Perputaran Piutang Untuk Ketiga Jenis Tembakau Untuk Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2002.

Tahun (1)	Penjualan Kredit (Rp) (2)	Piutang rata-rata (Rp) (3)	Kecepatan Perputaran ( Kali ) (4) =(2): (3)	Lamanya Perputaran ( Hari ) (5)=360 :(4)
1998	14.295.000.000	5.497.800.000	2,6	138,46
1999	24.901.200.000	7.062.820.000	3,53	101,98
2000	82.726.000.000	9.600.937.809	8,62	41,76
2001	127.218.000.000	11.074.035.618	11,4	31,58
2002	180.369.400.000	14.675.212.593	12,29	29,29

Sumber data : lampiran 1 dan 4

Dari tabel diatas jelas bahwa lamanya perputaran piutang dari tahun 1998 sampai dengan tahun 2002 mengalami penurunan atau semakin kecil yaitu lamanya perputaran piutang 1998 138.46 hari dan sampai dengan tahun 2002 menjadi 29,29 hari. Hal ini menunjukkan bahwa semakin kecil periode perputaran piutang berarti semakin cepat piutang itu menjadi kas kembali.

Dari masing-masing lamanya unsur-unsur modal kerja yang ada dijumlahkan dan kemudian dihitung kecepatan perputaran modal kerja keseluruhan dengan cara membagi hari dalam satu tahun dengan lamanya perputaran modal kerja keseluruhan nampak pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.21 : Perhitungan Lamanya Perputaran Modal Kerja Keseluruhan (dalam hari) Untuk Ketiga Jenis Tembakau Tahun 1998 Sampai Dengan 2002.

Uraian	1998	1999	2000	2001	2002
Kas	1.285,71	782,6	260,87	183,67	139,53
Persediaan	1,71	0,69	2,71	4,06	1,43
Piutang	138,46	101,98	41,76	31,58	29,29
JUMLAH	1425,88	885,27	305,34	219,31	170,25

Sumber data : Tabel 18,19,dan 20.

Untuk mencari Kebutuhan Modal Kerja untuk tahun 2003 digunakan hasil dari Perhitungan Kecepatan Perputaran Modal Kerja tahun 2002. dengan maksud Perhitungan Kecepatan Perputaran Modal Kerja tahun 2003 sama dengan Perhitungan Kecepatan Perputaran Modal Kerja tahun 2002. Dengan tidak mengenyampingkan kemungkinan peningkatan Kecepatan Perputaran Modal Kerja tahun 2003 Perhitungannya nampak di bawah ini : (Lampiran 15)

$$\frac{360}{170,25} = 2,11$$

Jadi kecepatan perputaran modal kerja untuk tahun 2002 adalah 2,11 sedangkan penjualan yang akan dicapai tahun 2003 (tabel 16) adalah sebagai berikut :

Jenis Dekblad	= Rp. 48.092.034.000,00
Jenis Omblad	= Rp. 74.006.976.000,00
Jenis Filler	= Rp. 140.535.396.000,00 +
	Rp. 262.634.406.000,00

Disini bisa dihitung untuk Kebutuhan Modal Kerja tahun 2003 yaitu jumlah Penjualan dibagi dengan Kecepatan Perputaran Modal Kerja tahun 2002 yaitu :

$$\frac{Rp. 262.634.406.000,00}{2,11} = Rp. 124.471.282.464,00$$

Jadi kebutuhan modal kerja untuk tahun 2003 adalah Rp. 124.471.282.464,00

#### 4.5.4. Penentuan Tambahan Kebutuhan Modal Kerja

Untuk mengetahui tambahan kebutuhan modal kerja pada tahun 2003 dapat dilakukan dengan membandingkan antara modal kerja yang terdapat dalam neraca (aktiva lancar) tahun 2002 dengan kebutuhan modal kerja menurut perhitungan tambahan kebutuhan modal kerja pada tahun 2003 adalah sebagai berikut :

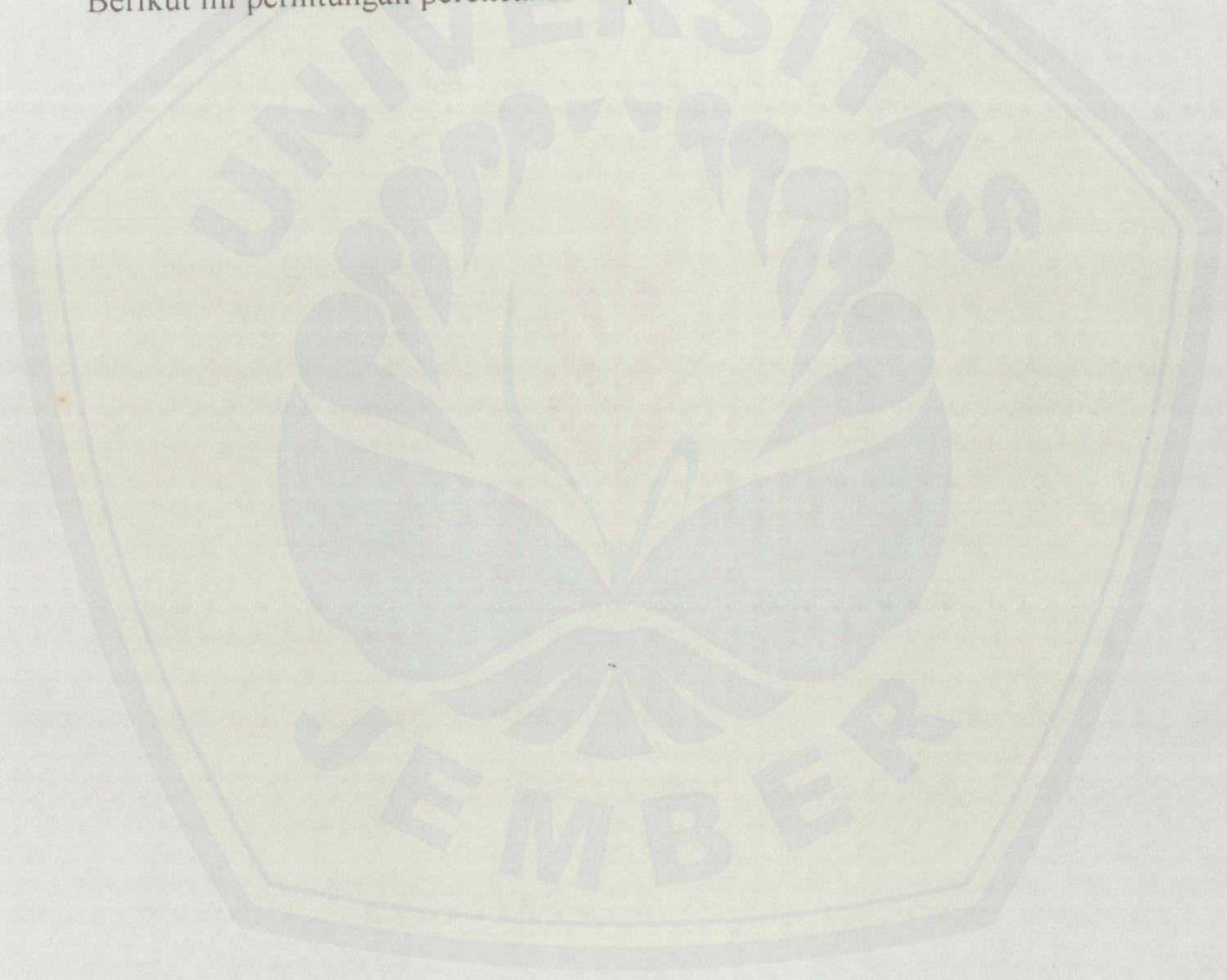
Modal kerja yang terdapat dalam aktiva lancar tahun 2002 sebesar Rp. 89.796.014.567 sedangkan kebutuhan modal kerja untuk tahun 2003 dengan menggunakan metode perputaran modal kerja sebesar Rp. 124.471.282.464,00.

Jadi tambahan modal kerja untuk tahun 2003 bagi PT. Mayangsari Jember sebesar Rp. 34.675.267.897 ( Rp.89.796.014.567 – Rp. 124.471.282.464 )

#### 4.5.5. Rentabilitas Modal Sendiri

Rentabilitas Modal Sendiri adalah kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Laba yang diperhitungkan untuk menghitung Rentabilitas Modal Sendiri adalah laba usaha setelah dikurangi dengan bunga modal asing dan pajak (*Earing After Tax*).

Berikut ini perhitungan perencanaan laporan laba/ rugi tahun 2003 :



**Tabel 22 : Perencanaan laporan Rugi/ Laba Tahun 2003**

Penjualan .....	=	262.634.406.000	
Harga Pokok Penjualan.....	=	100.097.844.408	+
Lab Kotor .....			162.536.562.592
<u>Biaya Operasi</u>			
<u>Biaya Pemasaran</u>			
Gaji Manager Produksi	=	4.080.000 x 12	=
Gaji Direktur Pemasaran	=	5.650.000 x 12	=
Gaji sopir	=	822.000 x 12 x 6	=
Penyusutan Kendaraan (8tahun).....	=		=
Biaya Pemeliharaan Kendaraan.....			=
			137.856.000
<u>Biaya Administrasi dan Umum</u>			
Gaji Komisaris	=	14.200.000 x 12 x 2	=
Gaji President Direktur	=	6.250.000 x 12	=
Gaji Sekretaris	=	2.360.000 x 12	=
Gaji Manager Pelayanan Umum	=	2.695.000 x 12	=
Gaji Manager Keuangan	=	3.310.000 x 12	=
Penyusutan Gedung (10 Tahun).....	=		=
Penyusutan Gudang (10 Tahun) .....	=		=
Penyusutan Mesin dan Peralatan Kantor .....	=		=
Biaya Listrik.....	=		=
Biaya Telepon .....	=		=
			22.060.000
			670.654.687
Jumlah Biaya Operasi.....			908.510.687
EBIT .....			161.628.050.905

Sumber data : tabel 16, Lampiran 10,11,16

Bagaimana pengaruh dari penambahan modal asing atau modal sendiri terhadap Rentabilitas Modal Sendiri, ditinjau dari kepentingan modal sendiri atau pemilik perusahaan penanaman modal asing hanya di benarkan kalau penambahan modal tersebut mempunyai manfaat finansial yang menguntungkan terhadap modal sendiri.

Analisis Rentabilitas Modal Sendiri digunakan untuk menentukan alternatif sumber dana mana yang akan dipilih untuk memenuhi tambahan modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan. Adapun alternatif sumber modal kerja yang ada adalah sebagai berikut :

Tabel 4.23 : Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri pada 2 alternatif sumber pemenuhan Modal Tahun 2003

Sumber pemenuhan dari Modal Sendiri	Sumber pemenuhan dari Modal Asing
EBIT..... Rp 161.628.050.905,00	EBIT..... Rp 161.628.050.905,00
Bunga Hutang Jangka Panjang : (12% $\times$ Rp12.420.000.000,00)=Rp1.490.400.000,00	Bunga hutang jangka panjang lama: (12% $\times$ Rp 12.420.000.000,00)=Rp 1.490.400.000,00
Bunga Modal Asing -	Bunga hutang jangka panjang baru : (18% $\times$ Rp 34.675.267.897,00)=Rp 6.241.548.221,00
Earning Before Tax..... Rp160.137.650.905,00	Earning BeforeTax..... Rp 153.896.102.684,00
Pajak :	Pajak :
10% $\times$ Rp 50.000.000,00=Rp 7.500.000,00	10% $\times$ Rp 50.000.000,00= Rp 7.500.000,00
15% $\times$ Rp 50.000.000,00=Rp 7.500.000,00	15% $\times$ Rp 50.000.000,00= Rp 7.500.000,00
25% $\times$ Rp160.037.650.905,00= Rp 40.009.412.726,00	25% $\times$ Rp160.037.650.905,00= Rp 40.009.412.726,00
Rp 40.024.412.726,00	Rp 40.024.412.726,00
Earning After Tax..... Rp120.113.238.179,00	Earning After Tax..... Rp 113.871.689.958,00
Modal Sendiri = Rp 97.543.967.677,00	Modal sendiri =Rp 97.543.967.677,00
Tambahan Modal Kerja = Rp 34.675.267.897,00+	Tambahan Modal Sendiri = -
Jumlah Modal Sendiri = Rp 132.219.235.574,00	Jumlah modal sendiri =Rp 97.543.967.677,00

Sumber data : Lampiran 13

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri ( RMS )} = \frac{EAT}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

- Perhitungan RMS dengan tambahan modal sendiri yang dipenuhi dengan rentabilitas modal sendiri :

$$= \frac{\text{Rp}120.113.238.179,00}{\text{Rp}132.219.235.574,00} \times 100\% = 90,8 \%$$

- Perhitungan RMS dengan tambahan kebutuhan modal kerja yang dipenuhi dengan modal asing:

$$= \frac{\text{Rp}113.871.689.958,00}{\text{Rp}97.543.967.677,00} \times 100\% = 116,7\%$$

Dari perhitungan diatas dapat diketahui bahwa tambahan modal kerja dapat dipenuhi dengan modal asing, karena tingkat rentabilitas modal sendiri dengan modal asing sebesar 116,7 % lebih besar dibandingkan rentabilitas modal sendiri dengan modal sendiri sebesar 90,8 %.

Untuk mengetahui besarnya *rate of return* dari tambahan modal kerja, dilakukan langkah-langkah sebagai berikut :

- Tambahan modal sebesar Rp. 34.675.267.897 adalah 0,28 dari modal sesungguhnya sesudah adanya rencana perluasan yaitu Rp. 124.471.282.464. ( Rp 89.796.014.567 + Rp. 34.675.267.897 )
- Mengingat tambahan modal kerja adalah 0,28 dari modal seluruhnya, maka laba yang menjadi haknya juga 0,28 dari rencana laba , yaitu : 0,28 x Rp. 161.628.050.905 = Rp. 45.255.854.253
- Maka *rate of return* tambahan modal kerja :

$$= \frac{45.255.854.253}{34.675.267.897} \times 100\% = 130\%$$

Dengan demikian PT. Mayangsari Jember pada tahun 2003 dalam memenuhi kekurangan modal kerjanya sebaiknya dipenuhi dengan modal asing yang mempunyai pengaruh yang menguntungkan terhadap modal sendiri, karena dapat menghasilkan *rate of return* sebesar 130 % sedangkan biaya modalnya sebesar 18 %.

#### 4.6 Pembahasan

Berdasarkan hasil perhitungan dalam penentuan besarnya kebutuhan modal kerja untuk tahun 2003 dapat dijelaskan sebagai berikut :

Dari perhitungan terhadap ramalan volume penjualan tahun 2003 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya baik untuk jenis tembakau Dekblad, Omblad dan Filler. Hal ini terjadi karena jumlah permintaan sama dengan jumlah penjualan tiap tahun juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan perhitungan modal kerja dengan model perputaran modal kerja diperoleh kebutuhan modal kerja untuk tahun 2003 sebesar Rp. 124.471.282.464 lebih besar dari modal kerja tahun 2002 yaitu Rp. 89.796.014.567, sehingga untuk tahun 2003 perusahaan mengalami kekurangan dana dalam memenuhi kebutuhan modal kerja yaitu sebesar Rp. 34.675.267.897. Untuk menentukan alternatif pemenuhan tambahan modal kerja tersebut digunakan analisis Rentabilitas Modal Sendiri. Dari perhitungan analisis RMS diperoleh hasil bahwa pemenuhan tambahan modal kerja tersebut menggunakan modal asing karena tingkat rentabilitas modal sendirinya sebesar 102,6 % lebih besar dari tingkat RMS yang menggunakan modal sendiri yaitu sebesar 78,7 %. Begitu pula tingkat *rate of return* sebesar 130 % lebih besar dari biaya bunga modalnya yang hanya 18 %, karena penambahan modal tersebut mempunyai manfaat finansial yang menguntungkan terhadap modal sendiri.

## BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

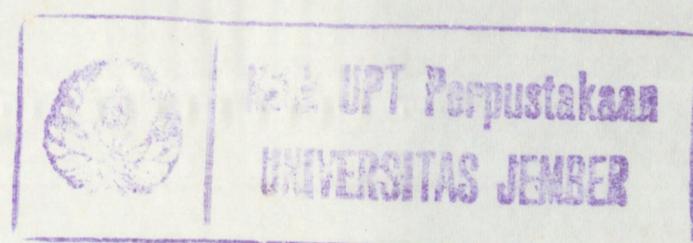
1. Dengan menggunakan analisa trend metode *least square*, maka besarnya rencana penjualan untuk ketiga jenis tembakau tahun 2003 yaitu, sebagai berikut :

- Untuk jenis Dekblad = 8.418 bal
- Untuk jenis Omblad = 18.240 bal
- Untuk jenis Filler = 74.610 bal

Dari hasil penjualan tahun 2003 terlihat adanya kenaikan dari tahun sebelumnya

2. Besarnya modal kerja yang diperlukan oleh perusahaan dalam produksinya dapat diketahui dari perputaran masing-masing unsur modal kerja yang terikat pada seluruh aktiva lancar. Dengan menggunakan metode rata-rata, maka dapat diketahui jumlah kebutuhan modal kerja tahun 2003 dengan kecepatan perputaran modal kerja keseluruhan, maka besarnya kebutuhan modal kerja tahun 2003 adalah Rp. 124.471.282.464.

3. Untuk menentukan pemenuhan tambahan modal kerja perusahaan sebesar Rp. 34.675.267.897. lebih menguntungkan menggunakan modal asing, karena dengan menggunakan analisa tambahan modal tersebut menghasilkan *rate of return* 130 %, dan bila rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing 116,7 % lebih besar daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri 90,8 %



## 5.2 SARAN

Dengan melihat analisis data yang dihasilkan maka dapat diajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pada PT. Mayangsari Jember ini dalam rangka menetapkan rencana produksi agar sesuai dengan volume barang yang diproduksi sebaiknya berdasarkan pada volume penjualan sesuai dengan yang direncanakan tahun 2003.
2. Untuk meningkatkan tepat guna pemakaian modal kerja hendaknya perusahaan dapat menyesuaikan persediaan modal kerjanya dengan besarnya biaya yang akan dikeluarkan, sehingga modal kerja yang tersedia benar-benar tepat artinya tidak kurang dan tidak berlebihan.
3. Didalam memenuhi tambahan kebutuhan modal kerja sebaiknya PT. Mayangsari Jember menggunakan modal asing, karena *rate of return*-nya sebesar 130 % lebih besar dari bunga modalnya yaitu sebesar 18 % dari rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal asing sebesar 102,6 % lebih besar daripada rentabilitas modal sendiri dengan tambahan modal sendiri sebesar 78,7 %.

DAFTAR PUSTAKA

- ✓ Bambang Riyanto, 1996, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Empat, Yogyakarta, BPFE.
- B. Suwartoyo, 1994, *Modal Kerja*, Jakarta, Balai Aksara.
- G. Adisaputro dan Marwan Asri, 1996, *Anggaran Perusahaan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta, BPFE-UGM.
- Indra Sugiarto, 1993, *Analisis Pemenuhan Kebutuhan Tambahan Dana Untuk Menunjang Peningkatan Penjualan Pada PT Behaestex Di Surabaya*, Skripsi, Universitas Jember.
- Jepti Septiah, 1996, *Analisis Perencanaan Laba Bersih Dan Pertumbuhan Keuangan Sebagai Dasar Penentuan Tambahan Dana Dan Alternatif Pemenuhannya Pada PT Serba Guna Prima Di Kediri*, Skripsi, Universitas Jember.
- JF. Weston dan TG. Copeland, 1999, *Manajemen Keuangan*, Edisi Revisi, Jilid 1, Bina Rupa Aksara, Jakarta.
- ✓ Mulyadi, 1998, *Akuntansi Biaya*, Penerbit STIE YKPN, Yogyakarta.
- Napa J. Awat, 1999, *Manajemen Keuangan Pendekatan Matematis*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- S. Munawir, 1998, *Analisa Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.



**Lampiran 1**

---

**Perhitungan Laba Kotor Untuk Ketiga Jenis Tembakau  
Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2002**

**Perhitungan Laba Kotor Untuk 3 Jenis Tembaku Yang Diproduksi  
PT. Mayangsari Jember Tahun 1998**

Penjualan jenis Dekblad	=	1,000 x	1.275.000 =	1.275.000.000
Penjualan jenis Omblad	=	6,000 x	750,000 =	4.500.000.000
Penjualan jenis Filler	=	28,400 x	300,000 =	<u>8.520.000.000</u> +
				14.295.000.000

Harga Pokok Penjualan  
Persediaan awal barang jadi jenis Filler 100 x 300,000 = ..... 30.000.000

Biaya Produksi :				
Biaya bahan baku jenis Dekblad	=	1,000 x	1.000.000 =	1.000.000.000
Biaya bahan baku jenis Omblad	=	6,000 x	700,000 =	4.200.000.000
Biaya bahan baku jenis Filler	=	28,400 x	250,000 =	<u>7.125.000.000</u> +
				= 12.325.000.000

Biaya Tenaga Kerja Langsung : ..... = 163.177.200

Biaya BOP :				
Tikal untuk jenis Dekblad	=	1,000 x	3,400 =	3.400.000
Tikal untuk jenis Omblad	=	6,000 x	3,400 =	20.400.000
Tikal untuk jenis Filler	=	28,500 x	3,400 =	<u>96.900.000</u> +
				120.700.000

Kertas pembungkus jenis Dekblad	=	1,000 x	2,000 =	2.000.000
Kertas pembungkus jenis Omblad	=	6,000 x	2,000 =	12.000.000
Kertas pembungkus jenis Filler	=	28,500 x	2,000 =	<u>57.000.000</u> +
				71.000.000

Tali aggel untuk jenis Dekblad	=	1,000 x	170 =	170.000
Tali aggel untuk jenis Omblad	=	6,000 x	170 =	1.020.000
Tali aggel untuk jenis Filler	=	28,500 x	170 =	<u>4.845.000</u> +
				6.035.000 +

Total biaya BOP	.....			<u>197.735.000</u> +
Total biaya produksi	.....			12.685.912.200 +
HPP barang dijual	.....			12.715.912.200
Persediaan akhir barang jadi jenis Filler	.....	200 x	300,000 =	60.000.000 -
Harga Pokok Penjualan	.....			12.655.912.200
Labar Kotor	.....			<u>1.639.087.800</u>

Sumber : PT. Mayangsari Jember

**Perhitungan Laba Kotor Untuk 3 Jenis Tembakau Yang Diproduksi  
PT. Mayangsari Jember Tahun 1999**

Penjualan jenis Dekblad	=	3,920 x	1,710,000 =	6,703,200,000
Penjualan jenis Omblad	=	7,000 x	1,026,000 =	7,182,000,000
Penjualan jenis Filler	=	30,600 x	360,000 =	<u>11,016,000,000</u> +
				24,901,200,000
Harga Pokok Penjualan				
Persediaan awal barang jadi jenis Filler		200 x	360,000 =	72,000,000
Biaya Produksi :				
Biaya bahan baku jenis Dekblad	=	3,920 x	1,500,000 =	5,880,000,000
Biaya bahan baku jenis Omblad	=	7,000 x	900,000 =	6,300,000,000
Biaya bahan baku jenis Filler	=	30,468 x	300,000 =	<u>9,140,400,000</u> +
				= 21,320,400,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung :				181,126,800
Biaya BOP :				
Tikal untuk jenis Dekblad	=	3,920 x	7,000 =	27,440,000
Tikal untuk jenis Omblad	=	7,000 x	7,000 =	49,000,000
Tikal untuk jenis Filler	=	30,468 x	7,000 =	<u>213,276,000</u> +
				289,716,000
Kertas pembungkus jenis Dekblad	=	3,920 x	2,500 =	9,800,000
Kertas pembungkus jenis Omblad	=	7,000 x	2,500 =	17,500,000
Kertas pembungkus jenis Filler	=	30,468 x	2,500 =	<u>76,170,000</u> +
				103,470,000
Tali agel untuk jenis Dekblad	=	3,920 x	180 =	705,600
Tali agel untuk jenis Omblad	=	7,000 x	180 =	1,260,000
Tali agel untuk jenis Filler	=	30,468 x	180 =	<u>5,484,240</u> +
				<u>7,449,840</u> +
Total biaya BOP				<u>400,635,840</u> +
Total biaya produksi				<u>21,902,162,640</u> +
HPP barang dijual				21,974,162,640
Persediaan akhir barang jadi jenis Filler		68 x	360,000 =	24,480,000 -
Harga Pokok Penjualan				<u>21,949,682,640</u>
Lab Kotor				<u>2,951,517,360</u>

Sumber : PT. Mayangsari Jember

**Perhitungan Laba Kotor Untuk 3 Jenis Tembaku Yang Diproduksi  
PT. Mayangsari Jember Tahun 2000**

Penjualan jenis Dekblad	=	4,000	x	3,648,000	=	14.592.000.000
Penjualan jenis Omblad	=	10,800	x	2.280.000	=	24.624.000.000
Penjualan jenis Filler	=	45,800	x	950,000	=	<u>43.510.000.000</u> +
						82.726.000.000

Harga Pokok Penjualan						
Persediaan awal barang jadi jenis Filler		68	x	450,000	=	64.600.000

Biaya Produksi :						
Biaya bahan baku jenis Dekblad	=	4,000	x	2.000.000	=	8.000.000.000
Biaya bahan baku jenis Omblad	=	10,800	x	1.000.000	=	10.800.000.000
Biaya bahan baku jenis Filler	=	46,232	x	300,000	=	<u>13.869.600.000</u> +
						= 32.669.600.000

Biaya Tenaga Kerja Langsung :						
Biaya BOP :						

Tikar untuk jenis Dekblad	=	4,000	x	8,600	=	34.400.000
Tikar untuk jenis Omblad	=	10,800	x	8,600	=	92.880.000
Tikar untuk jenis Filler	=	46,232	x	8,600	=	<u>397.595.200</u> +
						524.875.200

Kertas pembungkus jenis Dekblad	=	4,000	x	2,800	=	11.200.000
Kertas pembungkus jenis Omblad	=	10,800	x	2,800	=	30.240.000
Kertas pembungkus jenis Filler	=	46,232	x	2,800	=	<u>129.449.600</u> +
						170.889.600

Tali agel untuk jenis Dekblad	=	4,000	x	180	=	720.000
Tali agel untuk jenis Omblad	=	10,800	x	180	=	1.944.000
Tali agel untuk jenis Filler	=	46,232	x	180	=	<u>8.321.760</u> +
						<u>10.985.760</u> +

Total biaya BOP						<u>706.750.560</u> +
-----------------	--	--	--	--	--	----------------------

Total biaya produksi						<u>33.597.863.960</u> +
HPP barang dijual						33.662.463
Persediaan akhir barang jadi jenis Filler		500	x	950,000	=	475.000.000 -

Harga Pokok Penjualan						<u>33.187.463.960</u>
Labra Kotor						<u>49.538.536.040</u>

Sumber : PT. Mayangsari Jember

**Perhitungan Laba Kotor Untuk 3 Jenis Tembaku Yang Diproduksi  
PT. Mayangsari Jember Tahun 2001**

Penjualan jenis Dekblad	=	4,500 x	4,116,000 =	18.522.000,000
Penjualan jenis Omblad	=	11,000 x	2.856,000 =	31.416.000,000
Penjualan jenis Filler	=	57,500 x	1.344,000 =	<u>77.280.000,000</u> +
				127.218.000,000

Harga Pokok Penjualan  
Persediaan awal barang jadi jenis Filler 500 x 1.344.000 = ..... 672.000,000

Biaya Produksi :  
 Biaya bahan baku jenis Dekblad = 4,500 x 2.300,000 = 10.350.000,000  
 Biaya bahan baku jenis Omblad = 11,000 x 1.200,000 = 13.200.000,000  
 Biaya bahan baku jenis Filler = 57,400 x 350,000 = 20.090.000,000 +

Biaya Tenaga Kerja Langsung : ..... = 43.640.000,000  
 Biaya BOP : ..... = 261.900,000

Tidak untuk jenis Dekblad = 4,500 x 8,600 = 38.700,000  
 Tidak untuk jenis Omblad = 11,000 x 8,600 = 94.600,000  
 Tidak untuk jenis Filler = 57,500 x 8,600 = 493.640,000 +

Kertas pembungkus jenis Dekblad = 4,500 x 3,500 = 15.750,000  
 Kertas pembungkus jenis Omblad = 11,000 x 3,500 = 38.500,000  
 Kertas pembungkus jenis Filler = 57,500 x 3,500 = 200.900,000 +

Tali agel untuk jenis Dekblad = 4,500 x 180 = 810,000  
 Tali agel untuk jenis Omblad = 11,000 x 180 = 1.980,000  
 Tali agel untuk jenis Filler = 57,500 x 180 = 10.332,000 +

Total biaya BOP ..... + 13.122,000 + 895,212,000 +  
 Total biaya produksi ..... + 44.797,112,000 +  
 HPP barang dijual ..... 45.469,112,000  
 Persediaan akhir barang jadi jenis Filler 400 x 1.344.000 = 537.600,000 -

Harga Pokok Penjualan ..... 44.931.512,000  
 Laba Kotor ..... 82.286.488,000

Sumber : PT. Mayangsari Jember

**Perhitungan Laba Kotor Untuk 3 Jenis Tembakan Yang Diproduksi  
PT. Mayangsari Jember Tahun 2002**

Penjualan jenis Dekblad	=	7,700 x	4.508.000 =	34.711.600.000
Penjualan jenis Omblad	=	17,100 x	3.220.000 =	55.062.000.000
Penjualan jenis Filler	=	63,900 x	1.472.000 =	<u>94.060.800.000</u> +
				183.834.400.000
<b>Harga Pokok Penjualan</b>				
Persediaan awal barang jadi jenis Filler		400 x	1.472.000 =	588.800.000
Biaya Produksi :				
Biaya bahan baku jenis Dekblad	=	7,700 x	3.200.000 =	24.640.000.000
Biaya bahan baku jenis Omblad	=	17,100 x	2.000.000 =	34.200.000.000
Biaya bahan baku jenis Filler	=	63,900 x	400.000 =	<u>25.440.000.000</u> +
				84.280.000.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung :				
Biaya BOP :				
Tiket untuk jenis Dekblad	=	7,700 x	9,000 =	30.800.000
Tiket untuk jenis Omblad	=	17,100 x	9,000 =	68.400.000
Tiket untuk jenis Filler	=	63,900 x	9,000 =	<u>254.400.000</u> +
				795.600.000
Kertas pembungkus jenis Dekblad	=	7,700 x	4,000 =	30.800.000
Kertas pembungkus jenis Omblad	=	17,100 x	4,000 =	68.400.000
Kertas pembungkus jenis Filler	=	63,900 x	4,000 =	<u>254.400.000</u> +
				353.600.000
Taliagel untuk jenis Dekblad	=	7,700 x	180 =	1.386.000
Taliagel untuk jenis Omblad	=	17,100 x	180 =	3.078.000
Taliagel untuk jenis Filler	=	63,900 x	180 =	<u>11.448.000</u> +
				15.912.000 +
<b>Total biaya BOP</b>				<u>1.165.112.000</u> +
<b>Total biaya produksi</b>				<u>85.859.583.600</u> +
HPP barang dijual				86.448.383.600
Persediaan akhir barang jadi jenis Filler		100 x	1.427.000 =	147.200.000 -
<b>Harga Pokok Penjualan</b>				<u>86.301.183.600</u>
<b>Lab Kotor</b>				<u>97.533.216.400</u>

Sumber : PT. Mayangsari Jember

**Perhitungan Biaya Operasi Periode Tahun 1998**  
**PT. Mayangsari Jember**

Biaya Operasi

Biaya Pemasaran

Gaji Manager Produksi	=	600,000 x 12	=	7,200,000
Gaji direktur pemasaran	=	1,000,000 x 12	=	12,000,000
Gaji sopir	=	350,000 x 12 x 6	=	25,200,000
Penyusutan kendaraan. (8. tahun)			=	39,375,000
Biaya pemeliharaan. kendaraan			=	6,250,000
				<u>90,025,000</u>

Biaya Administrasi dan umum

Gaji komisaris	=	5,000,000 x 12 x 2	=	120,000,000
Gaji president direktur	=	1,500,000 x 12 x 2	=	18,000,000
Gaji sekretaris	=	450,000 x 12 x 2	=	5,400,000
Gaji manager pelayanan umum	=	500,000 x 12 x 2	=	6,000,000
Gaji manager keuangan	=	550,000 x 12 x 2	=	6,600,000
Penyusutan gedung (10 tahun)			=	37,500,000
Penyusutan gudang (10 tahun)			=	35,000,000
Penyusutan mesin dan peralatan kantor			=	75,000,000
Biaya listrik			=	25,950,000
Biaya telepon			=	<u>19,500,000 +</u>

Jumlah biaya operasi

348,950,000  
438,975,000

Sumber data : PT. Mayangsari Jember

**Perhitungan Biaya Operasi Periode Tahun 1999  
PT. Mayangsari Jember**

<u>Biaya Operasi</u>			
<u>Biaya Pemasaran</u>			
Gaji Manager Produksi	=	800,000 x 12	= ..... 9,600,000
Gaji direktur pemasaran	=	1,500,000 x 12	= ..... 18,000,000
Gaji sopir	=	380,000 x 12 x 6	= ..... 27,360,000
Penyusutan kendaraan. (8 tahun).....			= 36,000,000
Biaya pemeliharaan kendaraan.....			= 6,650,000
			<hr/> 97,610,000
<u>Biaya Administrasi dan umum</u>			
Gaji komisaris	=	7,000,000 x 12 x 2	= 168,000,000
Gaji president direktur	=	2,000,000 12 x	= 24,000,000
Gaji sekretaris	=	500,000 12 x	= 6,000,000
Gaji manager pelayanan umum	=	650,000 12 x	= 7,800,000
Gaji manager keuangan	=	700,000 12 x	= 8,400,000
Penyusutan gedung (10 tahun)			= 34,000,000
Penyusutan gudang (10 tahun)			= 32,000,000
Penyusutan mesin dan peralatan kantor			= 71,250,000
Biaya listrik .....			= 26,450,000
Biaya telepon .....			= 20,500,000 +
			<hr/> 398,400,000
Jumlah biaya operasi .....			<hr/> <hr/> 496,010,000

Sumber data : PT. Mayangsari Jember

**Perhitungan Biaya Operasi Periode Tahun 2001  
PT. Mayangsari Jember**

Biaya Operasi

Biaya Pemasaran

Gaji Manager Produksi	=	3,000,000 x 12	=	.....	36,000,000
Gaji direktur pemasaran	=	4,000,000 x 12	=	.....	48,000,000
Gaji sopir	=	600,000 x 12 x 6	=	.....	43,200,000
Penyusutan kendaraan. (8. tahun).....					= 45,000,000
Biaya pemeliharaan. kendaraan.....					= 7,150,000
					<u>179,350,000</u>

Biaya Administrasi dan umum

Gaji komisaris	=	11,000,000 x 12 x 2	=	264,000,000
Gaji president direktur	=	4,500,000 12 x	=	54,000,000
Gaji sekretaris	=	1,700,000 12 x	=	20,400,000
Gaji manager pelayanan umum	=	2,000,000 12 x	=	24,000,000
Gaji manager keuangan	=	2,400,000 12 x	=	28,800,000
Penyusutan gedung (10 tahun)			=	29,200,000
Penyusutan gudang (10 tahun)			=	26,700,000
Penyusutan mesin dan peralatan kantor			=	64,300,313
Biaya listrik .....			=	27,150,000
Biaya telepon .....			=	<u>21,200,000 +</u>
				<u>559,750,313</u>

Jumlah biaya operasi .....

739,100,313

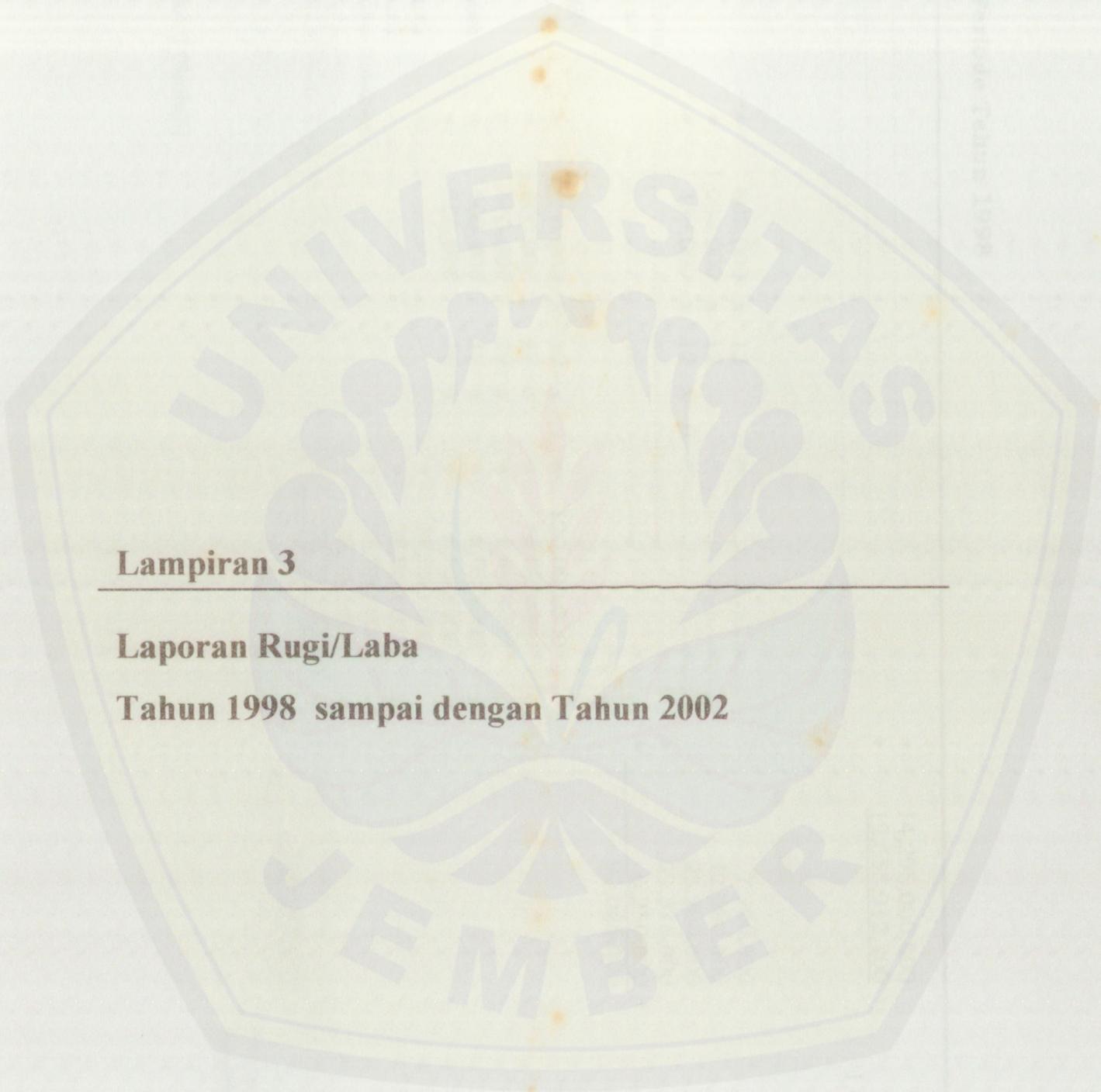
Sumber data : PT. Mayangsari Jember

**Lampiran 3**

---

**Laporan Rugi/Laba**

**Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2002**



**Perhitungan Rugi/Laba Periode Tahun 1999  
PT. Mayangsari Jember.**

Penjualan	.....	=	24,901,200,000
Harga Pokok Penjualan	.....	=	<u>21,949,682,640</u> +
Laba Kotor	.....		2,951,517,360
<b>Biaya Operasi</b>			
<u>Biaya Pemasaran</u>			
Gaji Manager Produksi	= 800,000 x 12	=	9,600,000
Gaji direktur pemasaran	= 1,500,000 x 12	=	18,000,000
Gaji sopir	= 380,000 x 12 x 6	=	27,360,000
Penyusutan kendaraan (8 tahun)	.....	=	36,000,000
Biaya pemeliharaan kendaraan	.....	=	<u>6,650,000</u> +
			97,610,000
<u>Biaya Administrasi dan umum</u>			
Gaji komisaris	= 7,000,000 x 12 x 2	=	168,000,000
Gaji president direktur	= 2,000,000 x 12 x 1	=	24,000,000
Gaji sekretaris	= 500,000 x 12 x 1	=	6,000,000
Gaji manager pelayanan umum	= 650,000 x 12 x 1	=	7,800,000
Gaji manager keuangan	= 700,000 x 12 x 1	=	8,400,000
Penyusutan gedung (10 tahun)	.....	=	34,000,000
Penyusutan gudang (10 tahun)	.....	=	32,000,000
Penyusutan mesin dan peralatan kantor	.....	=	71,250,000
Biaya listrik	.....	=	26,450,000
Biaya telepon	.....	=	<u>20,500,000</u> +
			398,400,000 +
Jumlah biaya operasi	.....		496,010,000
EBIT	.....		<u>2,455,507,360</u>

Sumber data : lampiran 1 dan 2 (diolah)

**Perhitungan Rugi/Laba Periode Tahun 2001  
PT. Mayangsari Jember.**

Penjualan	.....	=	127,218,000,000
Harga Pokok Penjualan	.....	=	<u>44,931,512,000</u> +
Laba Kotor	.....		82,286,488,000
<b>Biaya Operasi</b>			
<b>Biaya Pemasaran</b>			
Gaji Manager Produksi	= 3,000,000 x 12	=	36,000,000
Gaji direktur pemasaran	= 4,000,000 x 12	=	48,000,000
Gaji sopir	= 600,000 x 12 x 6	=	43,200,000
Penyusutan kendaraan (8 tahun)	.....	=	45,000,000
Biaya pemeliharaan kendaraan	.....	=	<u>7,150,000</u> +
			179,350,000
<b>Biaya Administrasi dan umum</b>			
Gaji komisaris	= 11,000,000 x 12 x 2	=	264,000,000
Gaji president direktur	= 4,500,000 x 12 x 2	=	54,000,000
Gaji sekretaris	= 1,700,000 x 12 x 2	=	20,400,000
Gaji manager pelayanan umum	= 2,000,000 x 12 x 2	=	24,000,000
Gaji manager keuangan	= 2,400,000 x 12 x 2	=	28,800,000
Penyusutan gedung (10 tahun)	.....	=	29,200,000
Penyusutan gudang (10 tahun)	.....	=	26,700,000
Penyusutan mesin dan peralatan kantor	.....	=	64,300,313
Biaya listrik	.....	=	27,150,000
Biaya telepon	.....	=	<u>21,200,000</u> +
			559,750,313 +
Jumlah biaya operasi	.....		739,100,313
EBIT	.....		<u>81,547,387,687</u>

Sumber data : lampiran 1 dan 2 (diolah)

1. Perhitungan Ramalan Volume Penjualan dan Ramalan Harga Jual Tahun 2003

Tahun	X	X <sup>2</sup>	XY
1998	-3	9	-2.000
1999	-2	4	-1.420
2000	-1	1	0
2001	0	0	4.500
2002	1	1	15.400
Jumlah	0	15	15.400

Sumber data

**Lampiran 4**

**Perhitungan Ramalan Volume Penjualan dan Ramalan Harga Jual.**

**Tahun 1998 sampai dengan Tahun 2002**

Tahun	X	X <sup>2</sup>	XY
1998	-3	9	-2.550.000
1999	-2	4	-1.210.000
2000	-1	1	0
2001	0	0	4.216.000
2002	1	1	9.016.000
Jumlah	0	15	8.872.000

Sumber data

$$a = \frac{15.257.00}{5} = 3.051.400$$

$$b = \frac{8.872.000}{10} = 887.200$$

$$y = 3.051.400 + 887.200 (3) \\ = \text{Rp. } 5.713.000$$

Jadi harga jual untuk jenis Dekblad tahun 2003 adalah Rp. 5.713.000

2. Perhitungan Ramalan Volume Penjualan Untuk Jenis Omblad Tahun 2003.

Tahun	Volume Penjualan (y)	x	x <sup>2</sup>	Xy
1998	6.000	-2	4	-12.000
1999	7.000	-1	1	-7.000
2000	10.800	0	0	0
2001	11.000	1	1	11.000
2002	17.100	2	4	34.200
Jumlah	51.900	0	10	26.200

Sumber data : Tabel 11

$$a = \frac{51.900}{5} = 10.380$$

$$b = \frac{26.200}{10} = 2.620$$

$$y = 10.380 + 2.260 (3) \\ = \text{Rp. } 18.240 \text{ bal}$$

Jadi volume penjualan untuk jenis Omblad tahun 2003 adalah Rp. 18.240 bal.

Perhitungan ramalan harga jual untuk jenis omblad tahun 2003

Tahun	Harga Jual (y)	X	x <sup>2</sup>	Xy
1998	750.000	-2	4	-1.500.000
1999	1.026.000	-1	1	-1.026.000
2000	2.280.000	0	0	0
2001	2.856.000	1	1	2.856.000
2002	3.220.000	2	4	6.440.000
Jumlah	10.132.000	0	10	6.770.000

Sumber data : Tabel 11

$$a = \frac{10.132.000}{5} = 2.026.400$$

$$b = \frac{6.770.000}{10} = 677.000$$

$$y = 2.026.400 + 677.000 (3) \\ = \text{Rp. } 4.057.000$$

Jadi harga jual untuk jenis Omblad tahun 2003 adalah Rp. 4.057.000

3. Perhitungan Ramalan Volume Penjualan Untuk Jenis Filler Tahun 2003.

Tahun	Volume Penjualan (y)	x	X <sup>2</sup>	Xy
1998	28.400	-2	4	-56.800
1999	30.600	-1	1	-30.600
2000	45.800	0	0	0
2001	57.500	1	1	57.500
2002	63.900	2	4	127.800
Jumlah	226.200	0	10	97.900

Sumber data : Tabel 12

Biaya Pembelian Bahan Baku Tahun 2003 Untuk Ketiga Jenis Tembakau.

1. Jenis Dekblad

Tahun	Bahan Baku (y)	X	x <sup>2</sup>	Xy
1998	1.000.000	-2	4	-2.000.000
1999	1.500.000	-1	1	-1.500.000
2000	2.000.000	0	0	0
2001	2.300.000	1	1	2.300.000
2002	10.000.000	2	4	6.400.000
Jumlah	10.000.000	0	10	5.200.000

Sumber Data : Tabel 5 (diolah)

$$a = \frac{10.000.000}{5} = 2.000.000$$

$$b = \frac{5.200.000}{10} = 520.000$$

$$y = 2.000.000 + 520.000 (3) \\ = \text{Rp. } 3.560.000$$

2. Jenis Omblad

Tahun	Bahan Baku (y)	X	x <sup>2</sup>	Xy
1998	700.000	-2	4	-1.400.000
1999	900.000	-1	1	-900.000
2000	1.000.000	0	0	0
2001	1.200.000	1	1	1.200.000
2002	2.000.000	2	4	2.900.000
Jumlah	5.800.000	0	10	2.900.000

Sumber Data : Tabel 6 (diolah)

Lampiran 6 : Biaya Pembelian Tikar Untuk Ke-3 Jenis Tembakau Tahun 2003  
Jenis Dekblad, Omblad dan Filler

Tahun	Bahan Penolong (y)	X	x <sup>2</sup>	Xy
1998	3.400	-2	4	-6.800
1999	7.000	-1	1	-7.000
2000	8.600	0	0	0
2001	8.600	1	1	8.600
2002	9.000	2	4	18.000
Jumlah	36.600	0	10	12.800

Sumber Data : Tabel 5,6 dan 7 (diolah).

$$a = \frac{36.600}{5} = 7.320$$

$$b = \frac{12.800}{10} = 1.280$$

$$y = 7.320 + 1.280(3) \\ = \text{Rp. } 11.160$$

Lampiran 7 : Biaya Pembelian Kertas Pembungkus Untuk Ke-3 Jenis Tembakau  
Tahun 2003

Jenis Dekblad, Omblad dan Filler

Tahun	Bahan Penolong (y)	X	x <sup>2</sup>	Xy
1998	2.000	-2	4	-4.000
1999	2.500	-1	1	-2.500
2000	2.800	0	0	0
2001	3.500	1	1	3.500
2002	4.000	2	4	8.000
Jumlah	14.800	0	10	5.000

Lampiran 9 : Upah Tenaga Kerja Tidak Langsung Untuk Ke- 3 Jenis Tembakau tahun 2003

Komisaris

Tahun	(y)	X	x <sup>2</sup>	Xy
1998	5.000.000	-2	4	-10.000.000
1999	7.000.000	-1	1	-7.000.000
2000	9.000.000	0	0	0
2001	11.000.000	1	1	11.000.000
2002	12.000.000	2	4	24.000.000
Jumlah	44.000.000	0	10	18.000.000

Sumber data : Tabel 4 (diolah)

$$a = \frac{44.000.000}{5} = 8.800.000$$

$$b = \frac{18.000.000}{10} = 1.800.000$$

$$y = 8.800.000 + 1.800.000 (3) \\ = \text{Rp. } 14.200.000$$

President Direktur

Tahun	(y)	X	x <sup>2</sup>	Xy
1998	1.500.000	-2	4	-3.000.000
1999	2.000.000	-1	1	-2.000.000
2000	4.000.000	0	0	0
2001	4.500.000	1	1	4.500.000
2002	5.000.000	2	4	10.000.000
Jumlah	17.000.000	0	10	9.500.000

Sumber data : Tabel 4 (diolah)

Sekretaris

Tahun	(y)	X	x <sup>2</sup>	Xy
1998	450.000	-2	4	-900.000
1999	500.000	-1	1	-500.000
2000	1.500.000	0	0	0
2001	1.700.000	1	1	1.700.000
2002	1.800.000	2	4	3.600.000
Jumlah	5.950.000	0	10	3.900.000

Sumber data : Tabel 4 (diolah)

$$a = \frac{5.950.000}{5} = 1.190.000$$

$$b = \frac{3.900.000}{10} = 390.000$$

$$y = 1.190.000 + 390.000 (3)$$

$$= \text{Rp. } 2.360.000$$

Manager Produksi

Tahun	(y)	X	x <sup>2</sup>	Xy
1998	600.000	-2	4	-1.200.000
1999	800.000	-1	1	-800.000
2000	2.500.000	0	0	0
2001	3.000.000	1	1	3.000.000
2002	3.000.000	2	4	6.000.000
Jumlah	9.900.000	0	10	7.000.000

Sumber data : Tabel 4 (diolah)

$$a = \frac{9.900.000}{5} = 1.980.000$$

$$b = \frac{7.000.000}{10} = 700.000$$

$$y = 1.980.000 + 700.000 (3)$$

$$= \text{Rp. } 4.080.000$$

Manager Pelayanan Umum

Tahun	(y)	X	x <sup>2</sup>	Xy
1998	500.000	-2	4	-1.000.000
1999	650.000	-1	1	-650.000
2000	1.800.000	0	0	0
2001	2.000.000	1	1	2.000.000
2002	2.000.000	2	4	4.000.000
Jumlah	6.950.000	0	10	4.350.000

Sumber data : Tabel 4 (diolah)

$$a = \frac{6.950.000}{5} = 1.390.000$$

$$b = \frac{4.350.000}{10} = 435.000$$

$$y = 1.390.000 + 435.000 (3) \\ = \text{Rp. } 2.695.000$$

Manager Keuangan

Tahun	(y)	X	x <sup>2</sup>	Xy
1998	550.000	-2	4	-1.100.000
1999	700.000	-1	1	-700.000
2000	2.000.000	0	0	0
2001	2.400.000	1	1	2.400.000
2002	2.500.000	2	4	5.000.000
Jumlah	8.150.000	0	10	5.600.000

Sumber data : Tabel 4 (diolah)

$$a = \frac{8.150.000}{5} = 1.630.000$$

$$b = \frac{5.600.000}{10} = 560.000$$

$$y = 1.630.000 + 560.000 (3) \\ = \text{Rp. } 3.310.000$$

Lampiran 10 : Perhitungan Persediaan Akhir Barang Jadi Untuk Ke- 3 Jenis  
Tembakau (Per bal) Tahun 2003

Langkah-langkah perhitungan

1. Rata-rata persediaan barang jadi tahun 2002

$$\text{Jenis} = \frac{\text{persediaan awal} + \text{persediaan akhir}}{2} = \text{rata - rata persediaan}$$

$$\text{Jenis Dekblad} = \frac{0 + 0}{2} = 0$$

$$\text{Jenis Omblad} = \frac{0 + 0}{2} = 0$$

$$\text{Jenis Filler} = \frac{400 + 100}{2} = 250$$

2. Perputaran barang jadi tahun 2002

$$\text{Jenis} = \frac{\text{produksi}}{\text{rata - rata persediaan}} = \text{perputaran barang jadi}$$

$$\text{Jenis Dekblad} = \frac{7.700}{0} = 0$$

$$\text{Jenis Omblad} = \frac{77.100}{0} = 0$$

$$\text{Jenis Filler} = \frac{63.900}{250} = 255,6$$

3. Rata-rata persediaan barang jadi tahun 2003

$$\text{Jenis} = \frac{\text{rencana penjualan}}{\text{perputaran barang jadi}} = \text{perputaran barang jadi}$$

$$\text{Jenis Dekblad} = \frac{8.418}{0} = 0$$

$$\text{Jenis Omblad} = \frac{18.240}{0} = 0$$

$$\text{Jenis Filler} = \frac{74.610}{255,6} = 292 \text{ (dibulatkan)}$$

Biaya Telepon

Tahun	(y)	X	x <sup>2</sup>	Xy
1998	19.500.000	-2	4	-39.000.000
1999	20.500.000	-1	1	-20.500.000
2000	21.150.000	0	0	0
2001	21.200.000	1	1	21.200.000
2002	21.350.000	2	4	42.700.000
Jumlah	103.700.000	0	10	4.400.000

Sumber data : lampiran 2 (diolah).

$$a = \frac{103.700.000}{5} = 20.740.000$$

$$b = \frac{4.400.000}{10} = 440.000$$

$$y = 20.740.000 + 440.000 (3) \\ = \text{Rp. } 22.060.000$$

Lampiran 12 : Biaya Pemeliharaan Kendaraan Untuk Tahun 2002/2003

Tahun	(y)	X	x <sup>2</sup>	Xy
1998	6.250.000	-2	4	-12.500.000
1999	6.650.000	-1	1	-6.650.000
2000	6.950.000	0	0	0
2001	7.150.000	1	1	7.150.000
2002	7.640.000	2	4	15.280.000
Jumlah	34.640.000	0	10	3.280.000

Sumber data : lampiran 2 (diolah).

$$a = \frac{34.640.000}{5} = 6.958.000$$

$$b = \frac{3.280.000}{10} = 328.000$$

$$y = 6.958.000 + 328.000 (3) \\ = \text{Rp. } 7.912.000$$

Lampiran 14 : Perhitungan Persediaan Rata-rata.

1. Persediaan rata-rata kas

$$\text{Tahun 1998} = 50.376.250.000$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{50.376.250.000 + 57.913.875.000}{2} = 54.145.062.500$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{57.913.875.000 + 61.828.483.974}{2} = 59.871.179.487$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{61.828.483.974 + 67.877.272.123}{2} = 64.852.878.049$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{67.877.272.123 + 71.872.425.000}{2} = 69.874.848.562$$

2. Persediaan rata-rata barang jadi

$$\text{Tahun 1998} = 60.000.000$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{60.000.000 + 24.480.000}{2} = 42.240.000$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{24.480.000 + 475.000.000}{2} = 249.740.000$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{475.000.000 + 537.600.000}{2} = 506.300.000$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{537.600.000 + 147.200.000}{2} = 342.400.000$$

3. Persediaan rata-rata piutang

$$\text{Tahun 1998} = 5.497.800.000$$

$$\text{Tahun 1999} = \frac{5.497.800.000 + 8.627.840.000}{2} = 7.062.820.000$$

$$\text{Tahun 2000} = \frac{8.627.840.000 + 10.574.035.618}{2} = 9.600.937.809$$

$$\text{Tahun 2001} = \frac{10.574.035.618 + 11.574.035.618}{2} = 11.074.035.618$$

$$\text{Tahun 2002} = \frac{11.574.035.618 + 17.776.389.567}{2} = 14.675.212.593$$

**Lampiran 16 : Perhitungan Laba Kotor Untuk Ke-3 Jenis Tembakau Yang Diproduksi PT. Mayangsari Jember Tahun 2003**

Penjualan jenis Dekblad	=	8,418	x	5,713,000	=	48,092,034,000
Penjualan jenis Omblad	=	18,240	x	4,057,400	=	74,006,976,000
Penjualan jenis Filler	=	74,610	x	1,883,600	=	<u>140,535,396,000</u> +
Harga Pokok Penjualan						262,634,406,000
Persediaan awal barang jadi jenis Filler		100	x	1,883,600	=	188,360,000
Biaya Produksi :						
Biaya bahan baku jenis Dekblad	=	8,418	x	3,560,000	=	29,968,080,000
Biaya bahan baku jenis Omblad	=	18,240	x	2,030,000	=	37,027,200,000
Biaya bahan baku jenis Filler	=	74,994	x	425,000	=	<u>31,872,450,000</u> +
Biaya Tenaga Kerja langsung :						98,867,730,000
Biaya BOP :						436,908,600
Tiket untuk jenis Dekblad	=	8,418	x	11,160	=	93,944,880
Tiket untuk jenis Omblad	=	18,240	x	11,160	=	203,558,400
Tiket untuk jenis Filler	=	74,994	x	11,160	=	<u>836,933,040</u> +
						1,134,436,320
Kertas pembungkus jenis Dekblad	=	8,418	x	4,460	=	37,544,280
Kertas pembungkus jenis Omblad	=	18,240	x	4,460	=	81,350,400
Kertas pembungkus jenis Filler	=	74,994	x	4,460	=	<u>334,473,240</u> +
						453,367,920
Takagel untuk jenis Dekblad	=	8,418	x	184	=	1,548,912
Takagel untuk jenis Omblad	=	18,240	x	184	=	3,356,160
Takagel untuk jenis Filler	=	74,994	x	184	=	<u>13,798,896</u> +
						18,703,968 +
Total biaya BOP						1,606,508,208 +
Total biaya produksi						<u>100,911,146,808</u> +
HPP barang dijual						101,099,506,808
Persediaan akhir barang jadi jenis Filler		484	x	1,883,600	=	911,662,400 -
Harga Pokok Penjualan						100,097,844,408
Labab Kotor						<u>162,536,561,592</u>

Sumber : PT. Mayangsari Jember

